

**IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET
BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA
PT. JATINOM INDAH FARM**

SKRIPSI



Oleh

HACHO AQIMU DINHAQ

NIM : 15520099

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET
BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA
PT. JATINOM INDAH FARM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

HACHO AQIMU DINHAQ

NIM : 15520099

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET
BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA
PT. JATINOM INDAH FARM**

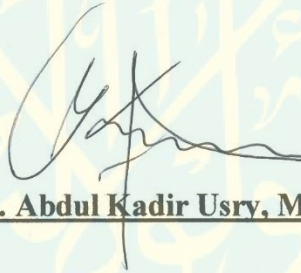
SKRIPSI

Oleh

HACHO AQIMU DINHAQ

NIM : 15520099

Telah disetujui 12 September 2019
Dosen Pembimbing,



Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Mengetahui :
Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197203222008012005

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT. JATINOM INDAH FARM

SKRIPSI

Oleh

HACHO AQIMU DINHAQ

NIM : 15520099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 20 September 2019

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua
Nawirah, S.E., MSA., Ak.
NIDT. 19860105 20180201 2 185
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.
3. Penguji Utama
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, S.E., MSA.
NIDT. 19751030 20160801 2 048

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197203222008012005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hacho Aqimu Dinhaq
NIM : 15520099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT. JATINOM INDAH FARM

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 September 2019
Hormat saya,



Hacho Aqimu Dinhaq
NIM : 15520099

KATA PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat kepada saya. Serta terima kasih untuk kedua orang tua saya yang telah mengorbankan segala waktu, pikiran, tenaga, serta materi yang saya tidak akan mampu untuk membalasnya.

Selain itu, saya ucapkan terima kasih untuk Bapak Abdul Kadir Usry yang telah membimbing dan meluangkan waktunya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



HALAMAN MOTTO

“Mimpi akan menjadi kenyataan apabila kita gapai dengan sungguh-sungguh, kerja keras, do’a, serta restu dari kedua orang tua.”



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena atas berkah, rahmat, ridho, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Jatinom Indah Farm”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan kebaikan, yaitu Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa saat penyusunan skripsi ini dapat berhasil dengan adanya bantuan, bimbingan, serta sumbangan pemikiran oleh berbagai pihak. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. PT. Jatinom Indah Farm yang telah bersedia membantu penelitian skripsi penulis.
7. Kedua orang tua yang telah memotivasi serta mendukung peneliti.

8. Teman-teman yang memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin..

Malang, 11 September 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Batasan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Kajian Teoritis.....	13
2.2.1. Akuntansi.....	13
2.2.2. Laporan Keuangan.....	14
2.2.3. Aset.....	18
2.2.4. Aset Biologis.....	19
2.2.5. Karakteristik Aset Biologis.....	19
2.2.6. Pengklasifikasian Aset Biologis.....	20
2.2.7. Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Biologis..	21
2.2.7.1. Pengakuan Aset Biologis.....	22
2.2.7.2. Pengukuran Aset Biologis.....	23

2.2.7.3. Pengungkapan Aset Biologis.....	24
2.2.8. Pencatatan Aset Biologis.....	26
2.3. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
3.2. Lokasi Penelitian.....	31
3.3. Subjek Penelitian.....	32
3.4. Data dan Jenis Data.....	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Hasil Penelitian.....	38
4.1.1. Sejarah Berdirinya PT. Jatinom Indah Farm.....	38
4.1.2. Visi dan Misi.....	39
4.1.3. Struktur Organisasi PT. Jatinom Indah Farm.....	40
4.1.4. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha PT. Jatinom Indah Farm.....	40
4.1.5. Kegiatan Produksi PT. Jatinom Indah Farm.....	41
4.1.6. Data Aset.....	42
4.1.7. Hasil Wawancara.....	43
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.2.1. Pengakuan Aset Biologis.....	51
4.2.2. Pengukuran Aset Biologis.....	53
4.2.3. Penyajian Aset Biologis.....	57
4.2.4. Pengungkapan Aset Biologis.....	59
4.2.5. Implementasi Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis.....	60
BAB V PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2	Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1	Subjek Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Aset Biologis.....	42
Tabel 4.2	Laporan Posisi Keuangan PT. Jatinom Indah Farm.....	42
Tabel 4.3	Laporan Laba Rugi PT. Jatinom Indah Farm.....	43
Tabel 4.4	Laporan Posisi Keuangan PSAK No. 69.....	57
Tabel 4.5	Kertas Kerja.....	64
Tabel 4.6	Laporan Posisi Keuangan Setelah Penyesuaian.....	67
Tabel 4.7	Laporan Laba Rugi Setelah Penyesuaian.....	68
Tabel 4.8	Perbandingan Laporan Posisi Keuangan.....	69
Tabel 4.9	Perbandingan Laporan Laba Rugi.....	70

ABSTRAK

Hacho Aqimu Dinhaq. 2019, SKRIPSI. Judul: “Implementasi Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Jatinom Indah Farm”

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Aset Biologis

Aset biologis memiliki karakteristik yang khas dibanding aset lain, yaitu adanya transformasi biologis. Salah satu perusahaan yang memiliki aset biologis adalah PT. Jatinom Indah Farm. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat menganalisis dengan cara membandingkan perlakuan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan oleh perusahaan dengan PSAK No. 69 mengenai Agrikultur.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Dimana data tersebut dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Data tersebut akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan penyesuaian atas aset biologisnya. Hal tersebut terkait dengan PSAK No. 69 yang membedakan aset biologis yang menghasilkan dan belum menghasilkan. Selain itu, penyusutan juga perlu disesuaikan karena aset biologis disajikan satu kelompok aset tetap. Biaya pertumbuhan aset biologis juga perlu disesuaikan karena PSAK No. 69 mengkapitalisasi biaya pertumbuhan aset biologis. Aset biologis yang mengalami kematian perlu untuk dicatat dalam proses akuntansi karena akan menimbulkan kerugian yang tidak tercatat. Sehingga dapat menyebabkan laporan keuangan yang telah disajikan kurang andal dan relevan karena terdapat perbedaan nilai aset biologis pada laporan keuangan dengan kenyataan di lapangan.

ABSTRACT

Hacho Aqimu Dinhaq. 2019, THESIS. Title: “Implementation of Accounting Treatment for Biological Assets Based on PSAK No. 69 At PT. Jatinom Indah Farm”

Advisors : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.

Key words : Accounting Treatment, Biological Assets

Biological assets have unique characteristics compared to other assets, namely biological transformation. One company that has biological assets is PT. Jatinom Indah Farm. This research was conducted to determine the accounting treatment applied by the company. Based on this, the researcher can analyze by comparing the accounting treatment of biological assets applied by the company with PSAK No. 69 about Agriculture.

This research is a qualitative study. While the research approach used is a descriptive approach. The data obtained in the form of primary data and secondary data. Where the data is done by interview, documentation, and literature. The data will be analyzed by data reduction, data presentation, conclusion.

The results show that companies need to make adjustments to their biological assets. This is related to PSAK No. 69 which distinguishes biological assets that produce and have not yet produced. In addition, depreciation also needs to be adjusted because biological assets are presented as a group of fixed assets. The cost of growing biological assets also needs to be adjusted because PSAK No. 69 capitalizing the costs of growing biological assets. Biological assets that experience death need to be recorded in the accounting process because it will cause losses that are not recorded. So that it can cause the financial statements that have been presented are less reliable and relevant because there are differences in the value of biological assets in the financial statements with the reality on the ground.

المخلص

هاتشو أكيمو دينهاك. 2019 ، أطروحة. العنوان: "تنفيذ المعاملة المحاسبية للأصول البيولوجية بناءً على بيان معايير المحاسبة المالية رقم 69 في حزب العمال. مزرعة جاتينوم إنده"
 المشرف : الدكاترة حاجي. عبد القادر يسري، MM، kA .
 الكلمات المفتاحية : المعالجة المحاسبية ، الأصول البيولوجية

الأصول البيولوجية لها خصائص فريدة مقارنة بالأصول الأخرى ، أي التحول البيولوجي . شركة واحدة لديها أصول بيولوجية هي حزب العمال. مزرعة جاتينوم إنده. تم إجراء هذا البحث لتحديد المعاملة المحاسبية التي تطبقها الشركة. بناءً على ذلك ، يمكن للباحث أن يحلل من خلال مقارنة المعاملة المحاسبية للأصول البيولوجية التي تطبقها الشركة مع بيان معايير المحاسبة المالية رقم. 69 بخصوص الزراعة.

هذا البحث هو دراسة نوعية. في حين أن النهج البحثي المستخدم هو نهج وصفي. البيانات التي تم الحصول عليها في شكل بيانات أولية وبيانات ثانوية. حيث تم البيانات عن طريق المقابلة والتوثيق والأدب. سيتم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج.

تظهر النتائج أن الشركات تحتاج إلى إجراء تعديلات على أصولها البيولوجية. هذا متعلق ببيان معايير المحاسبة المالية رقم 69 الذي يميز الأصول البيولوجية التي تنتج ولم تنتج بعد. بالإضافة إلى ذلك ، يجب أيضًا تعديل الاستهلاك نظرًا لعرض الأصول البيولوجية كمجموعة من الأصول الثابتة. يجب أيضًا تعديل تكلفة الأصول البيولوجية المتنامية لأن بيان معايير المحاسبة المالية رقم 69 الاستفادة من تكاليف الأصول البيولوجية المتنامية. يجب تسجيل الأصول البيولوجية التي تواجه الموت في عملية المحاسبة لأنها ستتسبب في خسائر لم يتم تسجيلها. بحيث يمكن أن تسبب البيانات المالية التي تم تقديمها أقل موثوقية وذات صلة لأن هناك اختلافات في قيمة الأصول البيولوجية في البيانات المالية مع الواقع على أرض الواقع.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Telur dan daging ayam merupakan salah satu bahan makanan yang disukai oleh masyarakat Indonesia. Setiap lapisan masyarakat pasti menyukai salah satu bahan makanan ini. Telur dan daging ayam lebih murah jika dibandingkan dengan daging sapi. Oleh sebab itu, banyak kalangan masyarakat yang menyukai telur dan daging ayam. Hal ini tentu menjadikan produksi telur dan daging ayam memiliki masa depan yang cerah.

Dirjen PKH Kementerian Pertanian menjelaskan bahwa Indonesia sudah mampu mengekspor DOC (Day Old Chick) ke Timor Leste, telur ayam tetas ke Myanmar, daging olahan ayam ke Jepang, PNG dan Myanmar. Hal ini didukung oleh perkembangan industri perunggasan di Indonesia yang mengarah pada sasaran untuk mencapai efisiensi usaha yang optimal. Salah satu daerah di Indonesia yang dapat menghasilkan telur dan daging ayam adalah Blitar.

Blitar merupakan salah satu kota dan kabupaten yang memiliki komoditi peternakan ayam ras terbesar di Indonesia. Menurut data pemerintah, sampai pada tahun 2010 produksi telur ayam di Kabupaten Blitar mampu memenuhi 70% dari kebutuhan telur Jawa Timur dan mampu memenuhi 30% dari kebutuhan telur nasional.

Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur update pada 18 Oktober 2018, Kabupaten Blitar menjadi kabupaten yang memiliki produksi telur ayam terbesar di Jawa Timur yakni sebesar 110.069.589 kg, dan Kota Blitar juga menjadi kota terbesar yang memiliki produksi ayam terbesar di Jawa Timur yakni sebesar 2.240.121 kg.

PT. Jatinom Indah Farm merupakan salah satu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang agribisnis dan terletak di Desa Jatinom, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. Sebagai sebuah entitas yang usahanya bergerak pada bidang agribisnis, perusahaan tersebut memiliki perbedaan dengan perusahaan pada bidang lain. Hal yang membedakan adalah adanya aset biologis. Berdasarkan data wawancara kepada Ibu Dhian Purbaningrum pada hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB dijelaskan sebagai berikut :

“Aset biologis pada perusahaan berupa ayam petelur.”

Oleh karena itu, laporan keuangan yang dibuat harus dapat memberikan informasi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Ada lima laporan keuangan yang sudah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berisi mengenai catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Maka laporan keuangan memuat informasi mengenai kredibilitas aset, kewajiban, perubahan modal, serta kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Untuk

memberikan informasi yang benar bagi para pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan yang dibuat harus andal dan relevan.

Andal dan relevan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan-kesalahan yang material. Informasi laporan keuangan harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya ada pada perusahaan. Jika laporan keuangan direkayasa akan berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan. Wiroso (2011) menjelaskan bahwa dalam akuntansi terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi yakni adil, benar, jujur, dan tanggung jawab.

Informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan dapat membantu mereka untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Selain pembuatan laporan keuangan harus andal dan relevan, pembuatan laporan keuangan juga memerlukan pencatatan yang sistematis. Pencatatan yang sistematis dapat menggambarkan hubungan yang ada pada perusahaan.

Pada laporan keuangan perusahaan yang memiliki aktivitas agrikultur terdapat aset berupa aset biologis. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjelaskan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang

berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Sedangkan Aset biologis merupakan aset yang berwujud tanaman atau hewan. Aset biologis memiliki karakteristik yang khusus. Karakteristik aset biologis yang membedakan dengan aset lain yaitu adanya proses pertumbuhan yang merupakan bagian dari transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang dapat mengakibatkan perubahan kuantitas dan kualitas aset biologis tersebut. Berdasarkan karakteristik yang khas tersebut, maka diperlukan penyajian informasi yang akurat.

Standar akuntansi menjadi pedoman untuk memberikan penyajian informasi keuangan yang akurat. Standar akuntansi dibuat untuk mengatur perlakuan akuntansi yang diterapkan pada laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi yang benar dapat membuat laporan keuangan bisa dikatakan andal dan relevan. Salah satu standar akuntansi yang digunakan di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Sehubungan dengan hal tersebut, aset biologis merupakan salah satu hal yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dimana penyajian aset biologis dalam laporan keuangan diatur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 yakni tentang agrikultur.

Penelitian terdahulu, yakni Uzlifah, I Nyoman Putra Yasa, & Putu Eka Dianita M D (2018) yang meneliti mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada organisasi kelompok budidaya ikan (pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan

Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok budidaya ikan (pokdakan) belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 69.

Penelitian oleh Abram Ventura W P, Sifrid S. Pangemanan, & Hience R. N. Wokas (2016) mengenai analisis perbandingan perlakuan akuntansi terhadap aset biologis dan non biologis (studi kasus pada CV. Fatherland Farm Tondano). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan saat penghentian aset biologis.

Berdasarkan pemaparan diatas, entitas yang memiliki aktivitas agrikultur didalamnya, perlu untuk menerapkan standar akuntansi keuangan mengenai aset biologis agar laporan keuangan yang dibuat menjadi andal dan relevan. Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT. JATINOM INDAH FARM”**

1.2. Rumusan Masalah

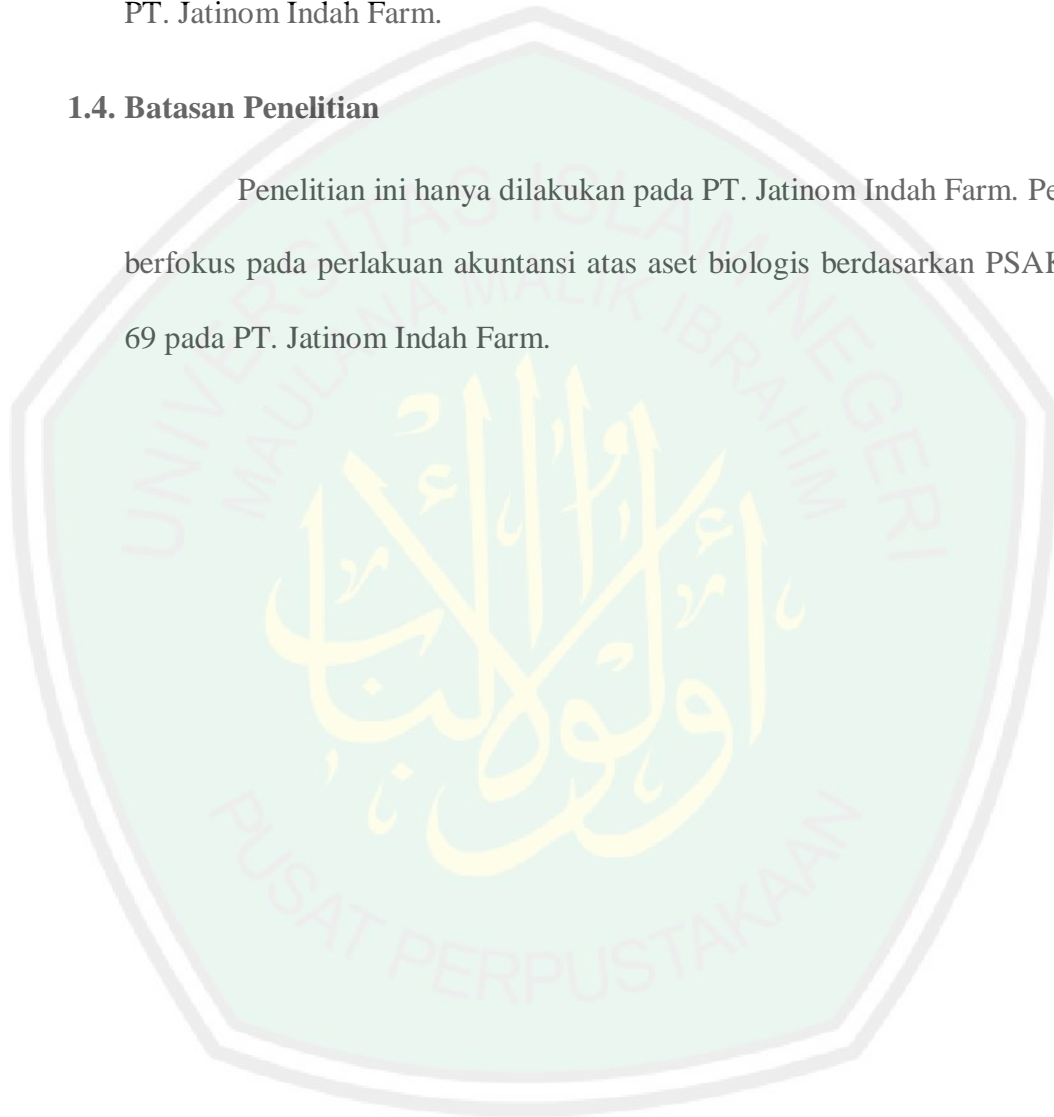
Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah bagaimanakah implementasi perlakuan akuntansi atas aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 pada PT. Jatinom Indah Farm?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meneliti implementasi perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dilakukan PT. Jatinom Indah Farm.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada PT. Jatinom Indah Farm. Peneliti berfokus pada perlakuan akuntansi atas aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 pada PT. Jatinom Indah Farm.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan Uzlifah, I Nyoman Putra Yasa, & Putu Eka Dianita M D (2018) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu gambaran secara menyeluruh terhadap objek penelitian sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok budidaya ikan ijo gading belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 69. Pengukuran yang dilakukan menggunakan biaya historis sebagai biaya perolehannya dan pencatatan yang dilakukan masih sederhana.

Putu Megi Arimbawa, Ni Kadek Sinarwati, & Made Arie Wahyuni (2016) melakukan penelitian dengan judul Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam,

observasi, studi dokumen. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni memberikan gambaran mengenai data-data yang diperoleh dengan cara reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa harga pasar yang ada di Indonesia belum bisa digunakan sebagai dasar untuk mengukur nilai dari aset biologis pada organisasi ini, hal tersebut disebabkan oleh estimasi-estimasi yang berbeda pada pihak-pihak diberbagai daerah. Perbedaan estimasi tersebut akan berdampak pada informasi yang diberikan tidak dapat diandalkan.

Penelitian yang dilakukan Abram Ventura W P, Sifrid S. Pangemanan, & Hience R. N. Wokas (2016) dengan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis dan Non Biologis (Studi Kasus Pada CV. Fatherland Farm Tondano). Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua aset yang dimiliki perusahaan diukur berdasarkan harga perolehan, serta terdapat perbedaan pada saat penghentian aset perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ranny Catary Cahyani & Vita Aprilina (2014), dengan penelitiannya yang berjudul Evaluasi Penerapan SAK ETAP dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian lapangan, yaitu

kegiatan pengumpulan data dengan cara meninjau langsung ke objek dan sasaran yang akan diteliti. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif evaluatif dengan tujuan memberi gambaran mengenai pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis berdasarkan standar yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan Unggul Farm Bogor belum sepenuhnya menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, karena belum membuat laporan keuangan berupa arus kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Desti Harum Dewi Nastiti (2013) dengan judul Deplesi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Perah KUD Kota Boyolali. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian dokumentasi terhadap data yang diperoleh dari tempat penelitian. Sedangkan metode analisis yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh peneliti dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah, dan menjelaskan data-data yang diperoleh. Hasil penelitian memberikan penerapan perhitungan harga perolehan untuk penilaian aset biologis dan menghitung deplesi sapi perah dengan metode jumlah produksi sesuai dengan standar keuangan Lampiran Bapepam Industri Peternakan.

Adapun penelitian mengenai aset biologis yang diteliti oleh beberapa peneliti diatas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Uzlifah, I Nyoman Putra Yasa, & Putu Eka Dianita M D (2018)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok budidaya ikan ijo gading belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 69. Pengukuran yang dilakukan menggunakan biaya historis sebagai biaya perolehannya dan pencatatan yang dilakukan masih sederhana.
2.	Putu Megi Arimbawa, Ni Kadek Sinarwati, & Made Arie Wahyuni (2016)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng	Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa harga pasar yang ada di Indonesia belum bisa digunakan sebagai dasar untuk mengukur nilai dari aset biologis pada organisasi ini, hal tersebut disebabkan oleh estimasi-estimasi yang berbeda pada pihak-pihak diberbagai daerah. Perbedaan estimasi tersebut akan berdampak pada informasi yang

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
				diberikan tidak dapat diandalkan.
3.	Abram Ventura W P, Sifrid S. Pangemanan, & Hience R. N. Wokas (2016)	Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis dan Non Biologis (Studi Kasus Pada CV. Fatherland Farm Tondano)	Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua aset yang dimiliki perusahaan diukur berdasarkan harga perolehan, serta terdapat perbedaan pada saat penghentian aset perusahaan.
4.	Ranny Catary Cahyani & Vita Aprilina (2014)	Evaluasi Penerapan SAK ETAP dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor	Pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif evaluative	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan Unggul Farm Bogor belum sepenuhnya menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, karena belum membuat laporan keuangan berupa arus kas
5.	Desti Harum Dewi Nastiti (2013)	Depleksi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Perah KUD Kota Boyolali	Pengumpulan data dengan dokumentasi. Deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian memberikan penerapan perhitungan harga perolehan untuk penilaian aset biologis dan menghitung depleksi sapi perah dengan metode jumlah produksi sesuai dengan standar keuangan

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
				Lampiran Bapepam Industri Peternakan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas. Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk aset biologis pada perusahaan yang diteliti. Sama halnya dengan penelitian terdahulu, penelitian ini juga meneliti mengenai perlakuan akuntansi untuk aset biologis. Namun, pada penelitian terdahulu aset biologis yang diteliti berupa ikan ataupun sapi. Sedangkan, Aset biologis yang diteliti dalam penelitian ini berupa ayam. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan International Accounting Standards (IAS) 41 maupun menggunakan SAK ETAP. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), karena PSAK mengenai aset biologis merupakan standar akuntansi yang dapat membantu pelaporan keuangan perusahaan agrikultur, yakni diatur oleh PSAK No. 69 mengenai agrikultur. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Perbedaan	Persamaan
1.	Uzlifah, I Nyoman Putra Yasa, & Putu Eka Dianita M D (2018)	Objek yang berbeda, peneliti terdahulu pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan	Melakukan penelitian berdasarkan PSAK No. 69.

No.	Nama	Perbedaan	Persamaan
		(Pokdakan) Ijo Gading, peneliti sekarang pada PT. Jatinom Indah Farm.	
2.	Putu Megi Arimbawa, Ni Kadek Sinarwati, & Made Arie Wahyuni (2016)	Meneliti mengenai perlakuan akuntansi aset biologis sesuai dengan IAS 41.	Melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis.
3.	Abram Ventura W P, Sifrid S. Pangemanan, & Hience R. N. Wokas (2016)	Melakukan analisa perbandingan perlakuan akuntansi terhadap aset biologis dan non biologis	Membahas perlakuan akuntansi aset biologis.
4.	Ranny Catary Cahyani & Vita Aprilina (2014)	Membahas evaluasi penerapan SAK ETAP dalam pelaporan aset biologis.	Menerapkan standar akuntansi pada pelaporan aset biologis.
5.	Desti Harum Dewi Nastiti (2013)	Membahas mengenai deplesi aset biologis berupa sapi.	Meneliti aset biologis berupa hewan.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Akuntansi

Catur Sasongko, dkk (2016) akuntansi merupakan proses atau aktivitas yang menganalisa, mencatat mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para pengguna laporan keuangan.

Sedangkan menurut Rudianto (2018) akuntansi memiliki tiga aktivitas utama, yakni :

a. Pengidentifikasian

Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan sangat beraneka ragam, maka tidak selalu dapat diidentifikasi dengan jelas atau dikelompokkan dalam kategori tertentu. Salah satu tugas akuntansi adalah untuk mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan merupakan transaksi atau bukan.

b. Pencatatan

Aktivitas setelah melakukan pengidentifikasian yaitu pencatatan. Hasil dari identifikasi bahwa hal tersebut merupakan suatu transaksi harus ditindaklanjuti dengan mencatatnya ke dalam berbagai media yang digunakan pada proses akuntansi yang normal.

c. Pelaporan

Hasil dari pencatatan diatas harus disusun dan disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

2.2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan meliputi :

a. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Pada laporan ini unsur pendapatan dan beban menjadi unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran pendapatan. Laporan ini membantu berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk :

1. Mengukur kinerja masa lalu perusahaan
2. Meramalkan kinerja masa depan perusahaan
3. Menentukan risiko (ketidakpastian) arus kas tertentu

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajibannya. Pada setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi jumlah awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari :

1. Laba rugi
2. Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain
3. Transaksi dengan pemilik

c. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan daftar yang terstruktur yang didalamnya menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan,

serta informasi asal sumber daya tersebut diperoleh. Pada laporan ini minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Aset
2. Kewajiban
3. Modal

Laporan posisi keuangan bermanfaat sebagai daftar yang :

1. Memberikan dasar perhitungan tingkat pengembalian atas investasi
2. Memberikan dasar pengevaluasian struktur modal perusahaan
3. Memberikan dasar penilaian likuiditas dan fleksibilitas perusahaan

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan aliran kas atau uang yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Selain itu, laporan arus kas sebagai alat pengendali keluar masuknya kas atau uang tunai perusahaan. Penyusunan laporan arus kas mengelompokkan aktivitas perusahaan menjadi tiga kelompok utama, yaitu :

1. Aktivitas Operasi
2. Aktivitas Investasi
3. Aktivitas Pembiayaan

Laporan arus kas bermanfaat untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya
3. Menilai perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan
4. Menilai pengaruh posisi keuangan perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan yang diberikan mengenai berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan.

Informasi dalam laporan keuangan memuat informasi yang bersifat kuantitatif. Selain itu, informasi dalam laporan keuangan juga memuat informasi yang bersifat kualitatif. Menurut Martani (2012), informasi kualitatif ini memiliki karakteristik utama, yaitu :

a. Dapat Dipahami

Agar dapat memahami informasi laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

b. Dapat Dibandingkan

Perbandingan dilakukan untuk mengetahui tren kinerja dari perusahaan. Untuk dapat membandingkan antarperiode dan perusahaan lain, maka perlakuan akuntansi dan peristiwa lain harus dilakukan secara konsisten antarperiode dan konsisten dengan perusahaan lain.

c. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan dapat disebut relevan jika dapat mempengaruhi keputusan para pengguna agar dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

d. Andal

Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan juga bebas dari kesalahan- kesalahan material.

2.2.3. Aset

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 pengertian aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Reeve, Waren, Duchac (2009) menjelaskan aset yang merupakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Sumber daya tersebut dapat berupa benda yang mempunyai wujud fisik, atau benda yang tidak berwujud tapi memiliki nilai.

Berdasarkan beberapa keterangan diatas, maka dapat diartikan aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau seseorang, baik berwujud maupun tidak berwujud tapi memiliki nilai, yang akan mendatangkan manfaat di masa depan bagi pemiliknya.

2.2.4. Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset yang berwujud makhluk hidup, baik yang berwujud hewan maupun tumbuhan, seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 paragraf 05 :

“Aset Biologis (biological asset) adalah hewan atau tanaman hidup”

Jika dikaitkan dengan definisi aset, maka aset biologis dapat diartikan sebagai hewan atau tanaman hidup yang dimiliki entitas dan akan mendatangkan manfaat di masa depan bagi entitas.

2.2.5. Karakteristik Aset Biologis

Aset biologis memiliki karakteristik khusus yang membedakan dengan aset yang lainnya. Karakteristik khusus yang membedakan dengan aset yang lainnya yaitu aset biologis yang mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi,

dan prokreasi yang dapat mengakibatkan perubahan kuantitas dan kualitas aset biologis tersebut. Seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 paragraf 05 :

“Transformasi biologis (biological transformation) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis”.

Berdasarkan transformasi biologis tersebut, maka akan ada 2 jenis keluaran, yaitu :

1. Produksi produk agrikultur
2. Perubahan aset melalui : Pertumbuhan (peningkatan kualitas dan kuantitas aset biologis); Degenerasi (penurunan nilai kualitas dan kuantitas aset biologis); atau Prokreasi (penciptaan aset biologis tambahan).

2.2.6. Pengklasifikasian Aset Biologis

PSAK No. 69 mengklasifikasikan aset biologis sebagai aset biologis produktif dan bukan aset biologis produktif. Aset biologis produktif merupakan yang berwujud hewan atau tanaman hidup yang :

- a. digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur;
- b. diharapkan untuk menghasilkan produk jangka waktu lebih dari satu periode; dan

- c. memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental (incidental scrap).

Sedangkan bukan aset biologis produktif yaitu :

- a. aset biologis yang dibudidayakan untuk dipanen sebagai produk agrikultur (sebagai contoh, pohon yang ditanam untuk digunakan sebagai potongan kayu);
- b. aset biologis yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk agrikultur ketika terdapat kemungkinan yang sangat jarang, bahwa entitas juga akan memanen dan menjual aset tersebut sebagai produk agrikultur, selain sebagai penjualan sisa insidental (sebagai contoh, pohon yang dibudidayakan baik untuk buahnya maupun potongan kayu); dan
- c. aset biologis yang semusim (sebagai contoh, jagung dan gandum).

2.2.7. Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Biologis.

Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis diatur dalam standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 tentang Agrikultur. Tujuan dari PSAK No. 69 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur. Aktivitas agrikultur mencakup berbagai aktivitas, seperti peternakan, kehutanan, tanaman semusim (annual) atau

tahunan (perennial), budidaya kebun dan perkebunan, budidaya bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan).

2.2.7.1. Pengakuan Aset Biologis

Menurut Rudianto (2018) pengakuan merupakan penetapan waktu atau timing mencatat dan memperhitungkannya aset oleh perusahaan, selain juga merupakan ketentuan mengenai kapan aset yang menjadi hak perusahaan dapat diakui oleh perusahaan tersebut.

Dalam PSAK No. 69, entitas dapat mengakui aset biologis atau produk agrikultur jika, dan hanya jika :

- a. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- c. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

PSAK No. 69 (paragraf 43) menganjurkan perusahaan untuk memberikan deskripsi kuantitatif serta membedakan antara aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan. Pada paragraf 45 juga dijelaskan bahwa aset biologis dapat diklasifikasikan sebagai aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan.

2.2.7.2. Pengukuran Aset Biologis

Menurut Rudianto (2018) pengukuran merupakan pemberian nilai-nilai berupa angka terhadap objek atau peristiwa yang terjadi sehingga memungkinkan penggabungan pos-pos tertentu, seperti total aset, atau juga memungkinkan pemilahan dari total aset tersebut menjadi aset lancar tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

PSAK No. 69 (paragraf 12) menjelaskan aset biologis yang dimiliki perusahaan harus diukur pada saat pengakuan awal serta pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual, terkecuali jika nilai wajar aset biologis tidak dapat diukur secara andal.

Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan cara mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh, berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga. Jadi, harga yang ditawarkan di pasar digunakan sebagai nilai wajar aset biologis.

Penilaian aset dapat diukur dengan dasar jumlah rupiah yang digunakan untuk penilaian aset dan kewajiban. Oleh sebab itu, pengukuran biaya dapat didasarkan pada :

- a. Cost Historis

Cost historis merupakan jumlah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh aset.

b. Cost Pengganti

Cost pengganti menunjukkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aset yang sejenis dalam kondisi yang sama.

c. Setara Kas

Setara kas merupakan jumlah rupiah kas yang dapat direalisasikan dengan cara menjual setiap jenis aset di pasar bebas dengan kondisi perusahaan yang normal.

2.2.7.3. Pengungkapan Aset Biologis

Menurut Rudianto (2018) informasi yang perlu dan tidak perlu disampaikan menjadi pertimbangan bagi akuntan perusahaan. Prinsip yang penting dalam mempertimbangkan hal tersebut ialah pengaruh informasi terhadap pengambilan keputusan. Informasi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan, maka informasi tersebut harus diungkapkan. Terdapat dua hal yang dipertimbangkan untuk mengungkapkan informasi keuangan, yaitu :

- Pengungkapan hal yang dapat membuat perbedaan pada para pengguna informasi laporan keuangan
- Pengungkapan dapat dilakukan dengan cara pengikhtisaran, namun harus dapat dipahami oleh para pengguna informasi laporan keuangan

Perusahaan melakukan pengungkapan aset biologis dengan memberikan deskripsi kuantitatif dari aset biologis yang dimiliki sesuai dengan keadaannya. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan pada bagian manapun dalam informasi laporan keuangan, maka menurut PSAK No. 69 (paragraph 46) perusahaan mendeskripsikan :

- a. Sifat aktivitas yang melibatkan aset biologis
- b. Ukuran dari kuantitas fisik :
 - i. Aset biologis yang dimiliki perusahaan di akhir periode
 - ii. Output dari produk agrikultur pada periode tersebut

Apabila nilai wajar aset biologis tersebut dapat diukur secara andal, maka perusahaan mengungkapkan :

1. Keberadaan dan jumlah yang tercatat dari aset biologis yang dibatasi kepemilikannya, dan jumlah yang tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas
2. Jumlah komitmen guna pengembangan atau akuisisi aset biologis
3. Strategi manajemen risiko keuangan terkait dengan aktivitas agrikultur
4. Rekonsiliasi dari perubahan jumlah yang tercatat aset biologis pada awal dan akhir periode, yang mencakup :
 - a. Keuntungan ataupun kerugian dari perubahan nilai wajar aset biologis dikurangi dengan biaya untuk menjual
 - b. Kenaikan yang disebabkan oleh pembelian

- c. Penurunan yang diatribusikan ke penjualan serta aset biologis yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual
- d. Penurunan yang disebabkan panen
- e. Kenaikan karena kombinasi bisnis
- f. Selisih kurs neto yang muncul dari perbedaan mata uang
- g. Perubahan lainnya

Pengungkapan tambahan diperlukan untuk aset biologis yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Apabila perusahaan mengukur aset biologisnya berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai, maka perusahaan mengungkapkan :

- a. Deskripsi atas aset biologis
- b. Penjelasan mengenai alasan nilai wajar aset biologis tidak dapat diukur secara andal
- c. Jika memungkinkan, rentang estimasi dimana nilai wajar aset biologis kemungkinan berbeda
- d. Metode penyusutan aset biologis
- e. Umur atau tariff yang digunakan untuk penyusutan
- f. Jumlah yang tercatat bruto serta akumulasi penyusutan

2.2.8. Pencatatan Aset Biologis

Pencatatan transaksi aset biologis berupa hewan dilakukan dalam beberapa kondisi, yaitu :

a. Pencatatan transaksi pengakuan hewan yang belum menghasilkan

Pengukuran hewan yang belum menghasilkan diperoleh dari akumulasi biaya langsung dan tidak langsung, serta dicatat sebagai berikut :

Hewan belum menghasilkan	xxx
Kas / Hutang usaha	xxx

b. Pencatatan transaksi reklasifikasi

Setelah hewan belum menghasilkan memenuhi kriteria untuk diakui sebagai hewan menghasilkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen, maka hewan belum menghasilkan harus segera direklasifikasi menjadi hewan menghasilkan, dan dicatat sebagai berikut:

Hewan telah menghasilkan	xxx
Hewan belum menghasilkan	xxx

c. Pencatatan penyusutan

Aset biologis yang telah menghasilkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan sehingga perlu dilakukan pengakuan terhadap pemakaian manfaat tersebut pada setiap periode manfaat tersebut dipakai. Cara untuk mengakui pemakaian manfaat tersebut yakni dengan cara melakukan penyusutan terhadap nilai aset yang dimanfaatkan pada setiap periodenya. Pencatatan penyusutan hewan yang telah menghasilkan dilakukan sebagai berikut :

B. Penyusutan hewan telah menghasilkan xxx

Akum. Penyusutan hewan telah menghasilkan xxx

d. Pencatatan pengakuan hasil ke dalam akun persediaan

Hasil yang diperoleh dari hewan diakui sebagai persediaan dan dinilai berdasarkan total biaya yang dikeluarkan, dan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Harga Perolehan Persediaan} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Hasil yang didapat}}$$

2.3. Kerangka Berfikir

Akuntansi merupakan seni dalam mencatat dan mengikhtisarkan transaksi keuangan untuk menjadi laporan keuangan. Jika ditinjau dari proses kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu entitas. Dari proses kegiatan yang dilakukan, akan didapatkan informasi mengenai perusahaan yang termuat dalam laporan keuangan.

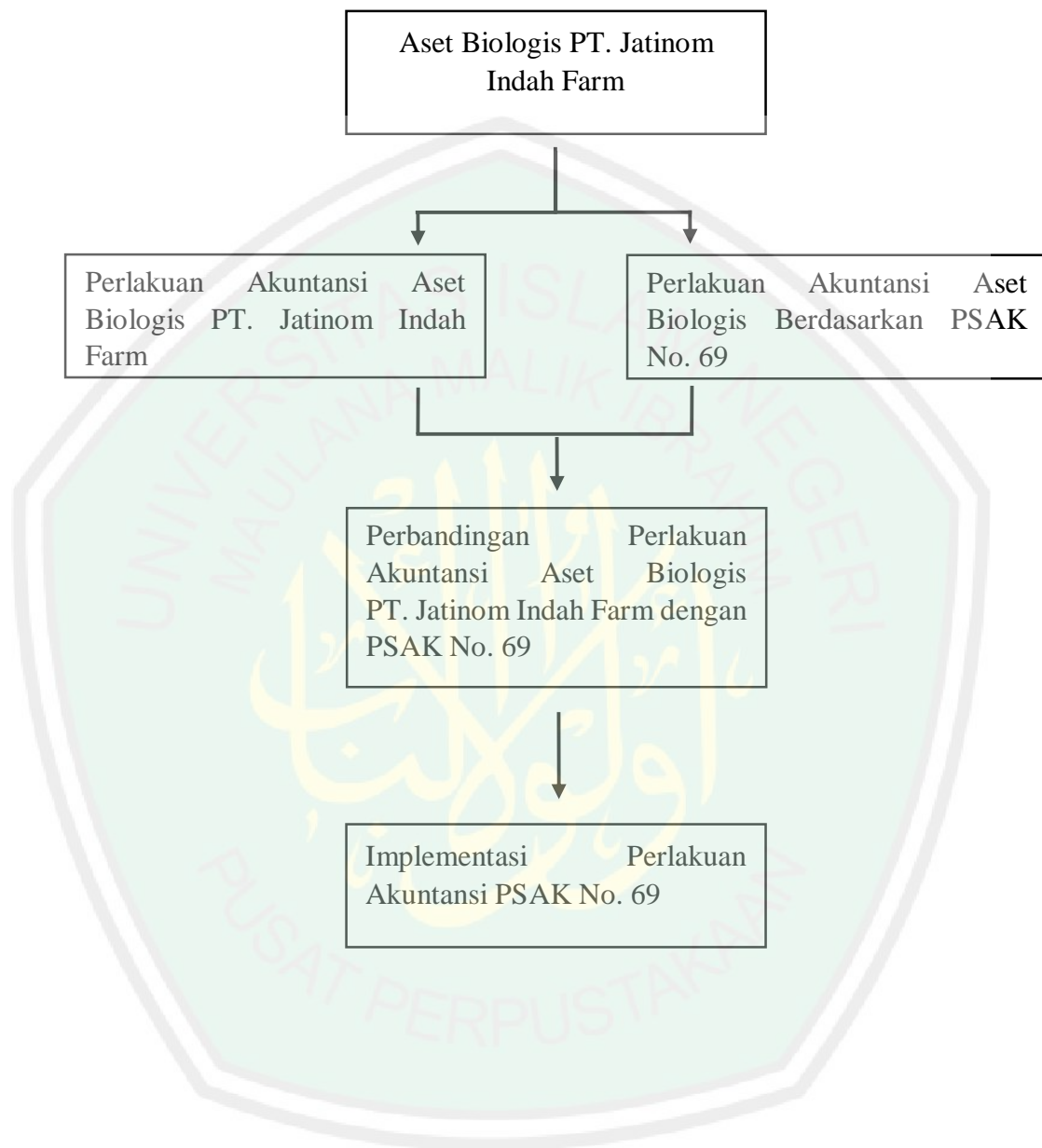
Aset biologis merupakan salah satu instrument yang termuat dalam laporan keuangan. Pencatatan yang khusus diperlukan untuk aset biologis. Hal ini dikarenakan aset biologis yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan aset yang lain, yakni transformasi biologis. Karakteristik khusus ini memungkinkan untuk melakukan penilaian secara berkala. Sehingga nilai yang tercatat atas aset biologis harus sesuai dengan nilai yang sesungguhnya.

Penerapan pencatatan dan penilaian atas aset biologis diperlukan kesesuaian dengan standar yang berlaku, yakni PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Dalam PSAK No. 69 diatur mengenai pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan terkait dengan aset biologis.

Perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Jatinom Indah Farm perlu diketahui untuk menyesuaikan dengan PSAK No. 69. Setelah diketahui perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Jatinom Indah Farm, maka selanjutnya dapat dilakukan perbandingan antara perlakuan akuntansi yang diterapkan PT. Jatinom Indah Farm dengan perlakuan akuntansi yang telah ditetapkan oleh PSAK No. 69. Hasil perbandingan antara perlakuan akuntansi yang diterapkan PT. Jatinom Indah Farm dengan perlakuan akuntansi yang telah ditetapkan oleh PSAK No. 69 akan menimbulkan koreksi. Koreksi yang dibuat akan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dalam PSAK No. 69.

Jika penyesuaian perlakuan akuntansi aset biologis dilakukan sesuai PSAK No. 69, maka dapat dikatakan perlakuan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan sudah benar. Jadi, laporan keuangan yang dibuat entitas bisa andal dan relevan dan pencatatan ataupun penilaian aset biologis sudah tepat. Sehingga informasi yang termuat didalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan menghasilkan keputusan yang tepat.

Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sebab penelitian ini dilakukan di PT. Jatinom Indah Farm. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif menekankan kuat pada deskripsi secara menyeluruh terhadap segala sesuatu yang terjadi pada objek penelitian. Dengan pendeskripsian objek penelitian tersebut, maka akan didapatkan data yang objektif untuk kepentingan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian kualitatif deskriptif tersebut, maka peneliti berusaha untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap segala sesuatu yang terjadi pada objek penelitian sesuai dengan hasil wawancara maupun dokumentasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini bertempat pada PT. Jatinom Indah Farm yang beralamat di Desa Jatinom, RT 003 RW 001, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. Objek PT. Jatinom Indah Farm dipilih karena perusahaan memiliki aset

biologis yang memiliki karakteristik khusus yakni berupa ayam. Berdasarkan hal tersebut, maka perlakuan akuntansi aset biologis dirasa peneliti perlu untuk diteliti lebih lanjut.

3.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini melalui cara wawancara langsung dengan subjek penelitian. Wawancara tersebut dilakukan dengan bagian akuntansi pada PT. Jatinom Indah Farm. Bagian akuntansi berhubungan langsung dengan proses perlakuan akuntansi untuk aset biologis tersebut. Jadi, subjek dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi PT. Jatinom Indah Farm.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Nama	Status
Moh. Ghufron	Personalia
Dhian Purbaningrum	Akuntansi

3.4. Data dan Jenis Data

Data merupakan catatan atas kumpulan fakta dan harus diolah agar data yang ada dapat dimengerti oleh orang lain. Data tersebut dapat berupa angka, huruf, bahasa, lambang atau sifat. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya.

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua jika dilihat dari sumbernya, yaitu:

1. Data Primer

Sugiyono (2013), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer didapatkan tanpa diolah oleh orang lain. Data ini bisa didapatkan dengan cara observasi ataupun wawancara. Sedangkan menurut Sunyoto (2013), data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab penelitiannya tersebut. Pada penelitian ini, data primer yang didapat berupa data wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dhian Purbaningrum.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2013), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data sekunder didapatkan dari orang lain atau dari dokumen. Sedangkan menurut Sunyoto (2013), data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada di perusahaan dan lainnya seperti studi kepustakaan. Pada penelitian ini, data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan juga sekunder. Data primer didapatkan dengan cara wawancara terhadap Ibu Dhian Purbaningrum. Sedangkan data sekunder didapat dengan cara dokumentasi laporan keuangan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ada beberapa, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Menurut Moleong (2017) wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Data yang diperoleh dari wawancara dapat berupa pelaporan keuangan terkait perlakuan akuntansi atas aset biologis yang telah diterapkan oleh perusahaan. Proses wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan bagian akuntansi pada PT. Jatinom Indah Farm.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang berupa dokumen-dokumen akan dipelajari untuk menguatkan hasil penelitian. Dokumen juga digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Pada penelitian ini, dokumen-dokumen yang dimaksud terkait dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis pada PT Jatinom Indah Farm.

3. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai jurnal, artikel, buku, dan lain-lain yang akan dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian. Pada penelitian ini, kepustakaan dilakukan dengan pengumpulan teori dari buku, jurnal, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan aset biologis.

3.6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif merupakan salah satu cara untuk menganalisis data kualitatif dimulai dari mengumpulkan data yang telah didapatkan kemudian dianalisa secara kualitatif. Analisis tersebut dilakukan dengan cara menggambarkan kenyataan atas suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan seluruh data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dengan bagian akuntansi PT. Jatinom Indah Farm sehingga peneliti memperoleh informasi secara detail mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis perusahaan tersebut. Dimana perlakuan akuntansi atas aset biologis meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan atas aset biologis. Data yang dapat mendukung dari hasil wawancara dapat berupa laporan yang menampilkan aset biologis pada PT. Jatinom Indah Farm serta data lain yang bersangkutan dengan aset biologis tersebut.

Menurut Sugiyono (2013) analisis data dalam jenis penelitian kualitatif dilakukan pada saat yang sama dengan proses pengumpulan data dan setelah

pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber penelitian. Jika jawaban dari narasumber dirasa belum memuaskan, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sampai data yang didapat sudah jenuh. Pada saat melakukan analisis data, penulis melakukan analisis data melalui beberapa tahapan sesuai dengan yang dikemukakan Miles and Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), lalu penyajian data (*data display*), kemudian tahapan yang terakhir kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Sugiyono (2013) menjelaskan mengenai aktivitas analisis data tersebut sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis pada perusahaan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap mereduksi data dilakukan, tahapan selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dapat dilakukan dengan cara menyajikan data aset biologis kedalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan cara tersebut, peneliti maupun pembaca dapat dengan mudah memahami perlakuan akuntansi atas aset biologis pada PT. Jatinom Indah Farm, sebab data sudah terorganisasikan dan tersusun dalam pola yang saling berhubungan.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dilakukan PT. Jatinom Indah Farm dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis yang berdasarkan PSAK No. 69 mengenai aset biologis. Menurut Sugiyono (2013) kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data. Namun, jika kesimpulan awal didukung dengan data yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Berdirinya PT. Jatinom Indah Farm

PT. Jatinom Indah Farm merupakan perusahaan yang dirintis oleh bapak Siswojo sebagai cikal bakal peternakan rakyat di Desa Jatinom, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Sebab, peternakan ayam masih menjadi hal yang asing bagi masyarakat setempat. Sebagai usaha yang masih baru, usaha beliau menimbulkan pro-kontra dalam masyarakat. Namun, beliau tetap membulatkan tekad untuk merintis peternakan ayam. Beliau juga memberi wadah bagi masyarakat yang ingin belajar beternak ayam dalam sebuah koperasi. Koperasi ini juga dibina oleh Dinas Peternakan dan Dinas Koperasi.

Pembinaan oleh Dinas Peternakan berhasil memberikan tambahan edukasi bagi anggota koperasi. Peternakan ayam bapak Siswojo terus berkembang sampai pada tahun 1995, beliau melakukan diversifikasi usaha dengan mendirikan pabrik pengolahan pakan ternak untuk kebutuhan sendiri dan juga umum dengan kapasitas 3.000 ton per bulan, serta melakukan pengembangan Poultry Shop di wilayah Blitar dan Sekitarnya. Perusahaan beliau juga dipercaya untuk menyuplay telur (sanitized eggs) untuk kebutuhan restoran McDonalds di Jawa Timur.

PT. Jatinom Indah Farm merupakan pecahan dari PT. Jatinom Indah Farm & Poultry yang mana pada tahun 2016, PT. Jatinom Indah Farm &

Poultry dipecah menjadi dua yakni PT. Jatinom Indah Farm yang bergerak di bidang agribisnis peternakan ayam dan PT. Jatinom Indah Agri yang bergerak di bidang poultry shop. Pada saat ini, PT. Jatinom Indah Farm dipimpin oleh bapak Sigit Prasetyo yang merupakan anak dari bapak Siswojo. Lokasi PT. Jatinom Indah Farm terletak di Desa Jatinom RT 003 RW 001, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar.

Selain memiliki aset biologis, PT. Jatinom Indah Farm juga memiliki truk yang berguna untuk memperlancar operasional perusahaan. Selain itu, kandang yang dimiliki juga sesuai dengan standar nasional Indonesia. Perusahaan menerapkan sistem manajemen mutu yang meliputi pengawasan dalam pemeliharaan ternak ayam guna memaksimalkan produksi telur ayam.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi dan misi adalah tujuan dan langkah perusahaan untuk mencapai keberhasilan. Visi dan misi PT. Jatinom Indah Farm adalah :

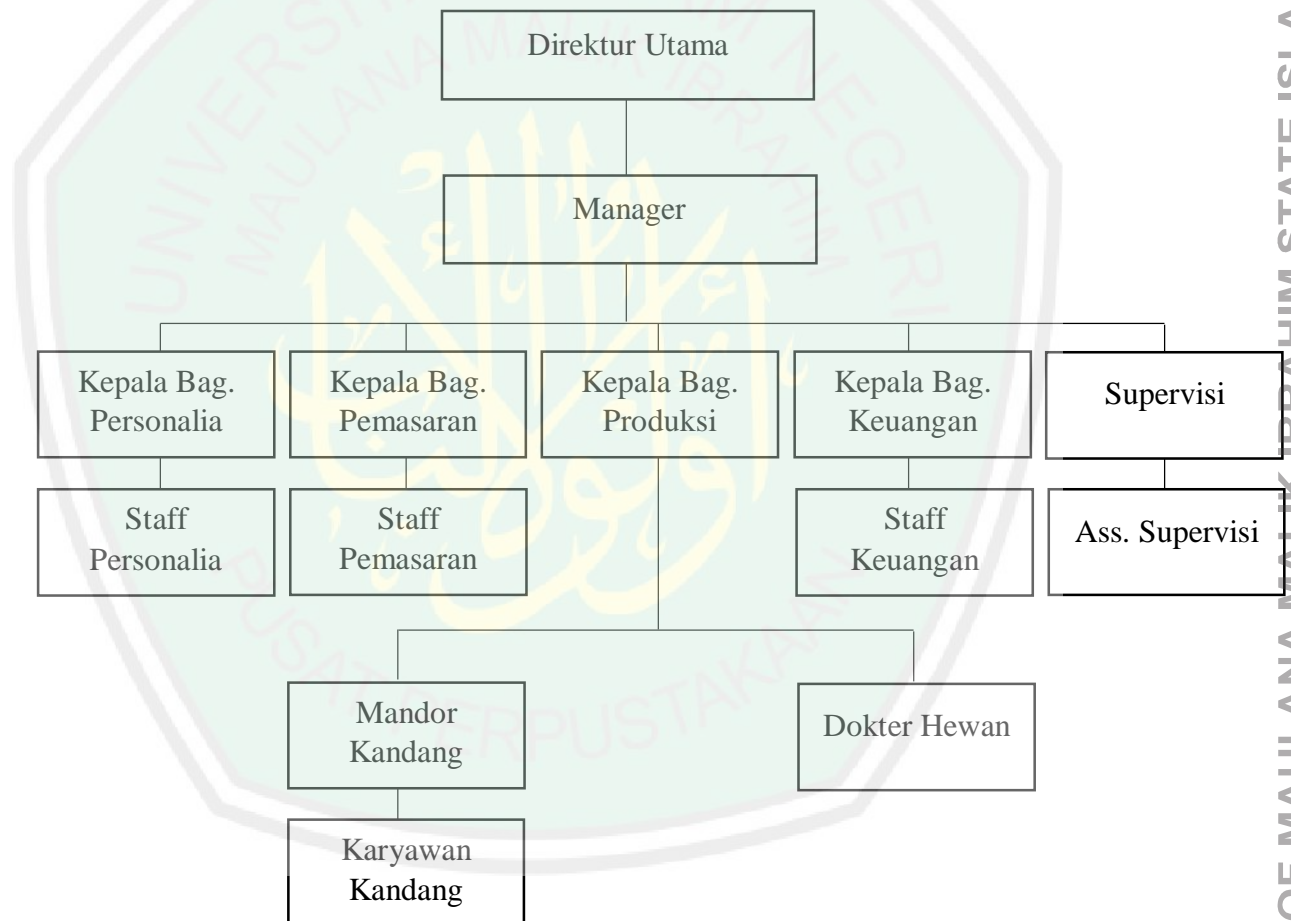
Visi :

Menjadi perusahaan peternakan yang terkemuka di Indonesia dengan system manajemen yang efektif, efisien, dan hygiene serta kerjasama yang saling menguntungkan.

Misi :

1. Menyediakan dan mendistribusikan produk ternak yang berkualitas serta memberikan nilai tinggi kepada pelanggan, supplier, karyawan, serta masyarakat.
2. Menjadi panutan dalam pemeliharaan ternak secara professional.

4.1.3. Struktur Organisasi PT. Jatinom Indah Farm



4.1.4. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha PT. Jatinom Indah Farm

PT. Jatinom Indah Farm merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan. Tujuan utama dari perusahaan adalah menghasilkan telur ayam

yang berkualitas. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan hasil dari penjualan ayam yang sudah tidak produktif (ayam afkir). Perusahaan juga dipercaya untuk menyuplay telur (sanitized eggs) untuk kebutuhan restoran McDonalds di Jawa Timur. Penjualan dari produksi telur tersebut juga telah terjual ke beberapa daerah di Jakarta, Bandung, dan sekitarnya. Sedangkan untuk penjualan ayam yang sudah tidak produktif (ayam afkir) dijual kepada beberapa pedagang yang sudah berlangganan.

4.1.5. Kegiatan Produksi PT. Jatinom Indah Farm

Terdapat proses untuk menghasilkan telur ayam pada PT. Jatinom Indah Blitar. Secara garis besar, proses untuk menghasilkan telur melalui proses pembesaran dan proses produksi. Dua proses tersebut memerlukan perlakuan yang berbeda terhadap ternak. Adapun proses pembesaran dan proses produksi pada PT. Jatinom Indah Farm dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Proses Pembesaran

Ayam DOC (Day Old Chick) yang dibeli dari supplier akan dibesarkan. Pembesaran dilakukan dari ayam DOC (Day Old Chick) umur 1 hari sampai ayam siap bertelur kurang lebih selama 5 bulan.

2. Proses Produksi

Setelah ayam yang sudah dibesarkan dapat memenuhi usia untuk produksi telur, maka akan dipindahkan ke kandang ayam petelur. Ayam yang sudah menghasilkan telur dapat berproduksi selama kurang lebih 24

bulan. Ayam yang sudah tidak produktif akan diafkir atau dijual kepada beberapa pedagang yang sudah berlangganan.

4.1.6. Data Aset

Tabel 4.1
Aset Biologis

Nama	Keterangan
Ayam	Rp 5.940.000.000
Ayam Belum Menghasilkan	10% dari nilai ayam
Penyusutan Ayam	Rp 1.120.000.000

Sumber : Data wawancara dan laporan keuangan PT. Jatinom Indah Farm

Tabel 4.2
Laporan Posisi Keuangan PT. Jatinom Indah Farm

PT. JATINOM INDAH FARM	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
PER 31 DESEMBER 2018	
ASET	
ASET LANCAR:	
Kas	270.526.000
Bank	3.366.500.032
Piutang Usaha	496.023.200
Piutang Lain-lain	10.765.000
Biaya Dibayar Dimuka	27.000.000
Pajak Dibayar Dimuka	200.400.042
Persediaan	1.911.336.100
Jumlah Aset Lancar	6.282.550.374
ASET TIDAK LANCAR:	
Aset Tetap	
Tanah	2.500.000.000
Kendaraan	245.000.000
Bangunan	50.000.000
Kandang	2.600.000.000
Ayam Produktif	5.940.000.000
Akumulasi	
Kendaraan	102.000.000
Bangunan	10.000.000
Kandang	1.170.000.000
Ayam	1.250.000.000
Nilai Tercatat Aset Tetap	8.803.000.000
Aset Lain-lain	12.871.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.815.871.000
JUMLAH ASET	15.098.421.374
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN LANCAR:	
Hutang Usaha	316.621.000
Uang Muka Penjualan	20.000.000
Hutang Pajak	138.223.650
Hutang Biaya	93.240.000
Hutang Lain-lain	130.881.000
Hutang Jangka Panjang	400.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	1.098.965.650
EKUITAS	
Modal	12.000.000.000
Laba Ditahan	142.556.100
Laba Tahun Berjalan	1.856.899.624
Jumlah Ekuitas	13.999.455.724
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	15.098.421.374

Sumber : Laporan Posisi Keuangan PT. Jatinom Indah Farm

Tabel 4.3
Laporan Laba Rugi PT. Jatinom Indah Farm

PT. JATINOM INDAH FARM	
LAPORAN LABA RUGI	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN DESEMBER 2018	
Penjualan / Pendapatan Usaha	29.688.251.020
HPP	
Pakan dan Obat	24.646.652.432
Gaji	1.300.000.000
Laba Kotor	3.741.598.588
Beban	
Beban Administrasi	80.347.500
Beban Penyusutan Ayam	1.120.000.000
Beban Penyusutan Bangunan	2.000.000
Beban Penyusutan Kandang	130.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	17.000.000
Laba Usaha	2.392.251.088
Pendapatan (Beban) Lain-lain	18.649.300
Laba Bersih Sebelum Pajak	2.410.900.388
Pajak	554.000.764
Laba Bersih Setelah Pajak	1.856.899.624

Sumber : Laporan Laba Rugi PT. Jatinom Indah Farm

4.1.7. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Dhian Purbaningrum dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2019 di kantor PT. Jatinom Indah Farm, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengakuan Aset Biologis PT. Jatinom Indah Farm

Pada perusahaan PT. Jatinom Indah Farm terdapat aset biologis berupa ayam petelur. Ayam petelur ini dibagi menjadi dua, yakni proses pembesaran dan proses produktif sesuai dengan data wawancara kepada Ibu Dhian Purbaningrum pada hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB sebagai berikut :

“Ya ada, pada perusahaan aset biologis dikelompokkan menjadi proses pembesaran dan proses produktif”.

Ketika PT. Jatinom Indah Farm akan melakukan regenerasi terhadap ayam petelur setelah pembersihan kandang, PT. Jatinom Indah Farm membeli DOC (Day Old Chick) ke mitra PT. Jatinom Indah Farm. DOC (Day Old Chick) yang dibeli langsung dimasukkan ke dalam kandang pembesaran. DOC (Day Old Chick) tersebut dicatat dalam proses akuntansi oleh bagian akuntansi PT. Jatinom Indah Farm. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara kepada Ibu Dhian Purbaningrum pada hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB sebagai berikut :

“Pencatatan dan penilaian pembelian ayam dicatat sesuai dengan nilai pembelian dalam kelompok aset tetap”.

DOC yang baru dibeli tersebut dicatat oleh bagian akuntansi dalam kelompok aset tetap. Kemudian peneliti menanyakan terkait pengakuan aset biologis saat sudah berproduksi. Apabila ayam sudah memenuhi kriteria untuk berproduksi, maka Ibu Dhian Purbaningrum saat wawancara pada hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB menyatakan sebagai berikut :

“Dicatat sebagai aset produktif dalam kelompok aset tetap”.

Apabila perusahaan mengeluarkan biaya untuk aset biologis, maka perusahaan mengakuinya sebagai beban. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dhian Purbaningrum pada hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB yang menyatakan sebagai berikut :

“Pengakuan biaya pertumbuhan ternak diakui sebagai beban”.

Sedangkan perlakuan akuntansi untuk telur hasil produk agrikultur, diakui perusahaan sebagai persediaan. Dan bagian akuntansi, yaitu Ibu Dhian Purbaningrum saat wawancara hari Kamis 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa :

“Hasil produksi telur dicatat sebagai persediaan”.

Apabila terjadi kematian atas aset biologis, bagian akuntansi PT. Jatinom Indah Farm tidak melakukan pencatatan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dhian Purbaningrum pada saat wawancara hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB sebagai berikut :

“Bagian akuntansi tidak mencatat, langsung mengurangi jumlah ayam”.

2. Pengukuran Aset Biologis PT. Jatinom Indah Farm

Saat membeli DOC (Day Old Chick) ayam petelur, bagian akuntansi PT. Jatinom Indah Farm mencatat dan mengukur ayam sebesar harga beli DOC. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dhian Purbaningrum saat wawancara mengenai pembelian bibit ayam :

“Pencatatan dan penilaian pembelian ayam dicatat sesuai dengan nilai pembelian dalam kelompok aset tetap”.

Aset biologis yang dimiliki oleh PT. Jatinom Indah Farm yang berupa ayam petelur diukur sebesar harga perolehan aset tersebut. Harga perolehan aset diukur berdasarkan harga beli DOC (Day Old Chick) ayam petelur. Setelah proses pembesaran ayam tersebut kurang lebih 5 bulan, ayam petelur mulai dapat menghasilkan telur. Seluruh biaya selama proses

pertumbuhan aset biologis tersebut, akan diakui sebagai beban. Hal ini sebagaimana yang telah peneliti tanyakan mengenai pengakuan biaya atas pertumbuhan hewan ternak ayam. Berikut ini jawaban dari Ibu Dhian Purbaningrum pada saat wawancara hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB, mengenai biaya pertumbuhan untuk aset biologis :

“Pengakuan biaya pertumbuhan ternak diakui sebagai beban”.

Telur yang telah diproduksi akan dijual ke customer PT. Jatinom Indah Farm. Sedangkan apabila ada telur yang retak dijual langsung dengan harga yang lebih rendah. Pencatatan telur yang dijual tersebut dilakukan dengan cara :

Kas	}	Sesuai harga jual
Penjualan Telur		
HPP	}	Sesuai harga produksi
Persediaan		

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dhian Purbaningrum saat wawancara hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB, mengenai pencatatan dan penilaian saat terjadi penjualan telur :

“Telur utuh dijual ke customer dan yang retak langsung dijual di kandang

<i>Kas</i>	}	<i>Sesuai harga jual</i>
<i>Penjualan Telur</i>		
<i>HPP</i>	}	<i>Sesuai harga produksi</i>
<i>Persediaan</i>		

Harga produksi telur PT. Jatinom Indah Farm diukur berdasarkan FCR (Feed Consumption Ratio). FCR (Feed Consumption Ratio) merupakan titik

impas produksi telur bagi perusahaan. Titik impas produksi telur PT. Jatinom Indah Farm dihitung dari :

$$2,9 \times \text{harga pakan} \times 1,05$$

Sebagai contoh menghitung titik impas produksi telur adalah

$$2,9 \times 5.850 \times 1,05 = 17.800$$

Jadi, titik impas produksi telur PT. Jatinom Indah Farm adalah Rp 17.800 / kg telur. Jika harga telur Rp 19.000 / kg, maka perusahaan untung sebesar Rp 1.200 / kg saat menjual telur hasil produksinya. Sedangkan jika harga telur Rp 17.500 / kg, maka perusahaan menanggung kerugian sebesar Rp 300 / kg telur. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dhian Purbaningrum pada saat wawancara hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB, yang menjelaskan mengenai penghitungan keuntungan dan kerugian atas penjualan telur :

“Dihitung berdasarkan Feed Consumption Ratio (FCR) yakni $2,9 \times \text{harga pakan} \times 1,05$. Contoh, $2,9 \times 5.850 \times 1,05 = 17.800$. Jika harga telur Rp 19.000, maka untung Rp 1.200 / kg”.

Selanjutnya PT. Jatinom Indah Farm juga melakukan penyusutan atas aset biologisnya. PT. Jatinom Indah Farm menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan aset biologis tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dhian Purbaningrum pada saat wawancara hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB, yakni :

“Metode untuk penyusutannya menggunakan metode garis lurus”.

Sedangkan pencatatan penyusutan atas aset biologis dicatat sebagai beban penyusutan ayam (debet) pada akumulasi penyusutan ayam (kredit). Pencatatan tersebut diukur sesuai dengan nilai penyusutan ayam produktif tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dhian Purbaningrum pada saat wawancara pada hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB, yaitu :

“Dicatat sebagai beban penyusutan ayam pada akumulasi penyusutan ayam sebesar nilai penyusutan”.

Kemudian peneliti melanjutkan dengan menanyakan mengenai apakah PT. Jatinom Indah Farm melakukan revaluasi atas ayam tersebut. PT. Jatinom Indah Farm tidak melakukan revaluasi atas aset biologisnya di akhir tahun. Namun, PT. Jatinom Indah Farm melakukan revaluasi atas aset biologisnya pada saat penjualan ayam afkir. Ibu Dhian Purbaningrum mengungkapkan saat wawancara pada hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB, mengenai revaluasi atas aset biologis sebagai berikut :

“Ya, dilakukan revaluasi saat afkir”.

Ayam petelur yang sudah memasuki usia afkir, yaitu ayam yang sudah tidak produktif lagi, maka akan dijual kepada beberapa pedagang yang berlangganan di PT. Jatinom Indah Farm. Penjualan afkir ayam petelur PT. Jatinom Indah Farm diukur berdasarkan harga jual ayam tersebut. Pengukuran penjualan afkir ayam petelur dapat dihitung dengan :

$\text{Rata-rata berat badan ayam} \times \text{Jumlah ayam} \times \text{Harga per Kg}$
--

Ayam petelur yang sudah memasuki usia afkir memiliki berat badan rata-rata 1,9 Kg. Jika PT. Jatinom Indah Farm menjual ayam petelur yang sudah memasuki usia afkir sebanyak 10.000 ekor dengan harga jual Rp 19.000, maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$1,9 \text{ Kg} \times 10.000 \text{ ekor} \times \text{Rp } 19.000 = \text{Rp } 316.000.000$$

Penjelasan mengenai pengukuran penjualan afkir ayam petelur PT. Jatinom Indah Farm didapatkan pada saat wawancara dengan Ibu Dhian Purbaningrum yang mengungkapkan bahwa :

“Dinilai berdasarkan harga jual. Contoh, berat 1 ekor ayam rata-rata 1,9 Kg, jika afkir sebanyak 10.000 ekor, maka $1,9 \text{ Kg} \times 10.000 \text{ ekor} \times \text{Rp } 19.000 = \text{Rp } 316.000.000$ ”.

Apabila terjadi kematian atas aset biologis, bagian akuntansi PT. Jatinom Indah Farm tidak melakukan pencatatan maupun penilaian. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dhian Purbaningrum pada saat wawancara hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB sebagai berikut :

“Bagian akuntansi tidak mencatat, langsung mengurangi jumlah ayam”.

3. Penyajian Aset Biologis PT. Jatinom Indah Farm

PT. Jatinom Indah Farm menyajikan aset biologis berupa ayam petelur di dalam laporan posisi keuangan, dalam kategori aset tetap. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dhian Purbaningrum pada saat wawancara hari Kamis tanggal 09 Mei 2019, mengenai penyajian ayam petelur dalam laporan keuangan, yaitu :

“Dicatat di aset produktif dalam aset tetap”.

Selain itu, Ibu Dhian Purbaningrum mengungkapkan mengenai pengelompokan aset biologis pada perusahaan yang dibagi menjadi dua proses. Berikut adalah penjelasan Ibu Dhian Purbaningrum pada saat wawancara hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB :

“Ya ada, pada perusahaan aset biologis dikelompokkan menjadi proses pembesaran dan proses produktif”.

4. Pengungkapan Aset Biologis PT. Jatinom Indah Farm

Kebijakan yang digunakan oleh perusahaan harus diungkapkan di dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dapat dilihat di dalam catatan atas laporan keuangan. Hal tersebut juga berlaku pada kebijakan akuntansi terkait aset biologis PT. Jatinom Indah Farm. Laporan keuangan PT. Jatinom Indah Farm tidak mengungkapkan jumlah aset biologis yang mengalami kematian dan tidak diakui sebagai pengurang nilai aset biologis. Pada saat wawancara hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 pukul 09.00 WIB, Ibu Dhian Purbaningrum mengungkapkan bahwa :

“Pengungkapan kerugian kematian ayam langsung mengurangi jumlah ayam”.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Aset biologis merupakan aset yang berwujud hewan yang hidup dan tanaman atau pohon. Perlakuan akuntansi atas aset biologis diatur dalam PSAK

(Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Dimana perlakuan akuntansi atas aset biologis diatur dalam PSAK No. 69 yakni tentang agrikultur. Sebagaimana dijelaskan pada pendahuluan PSAK No. 69, yang menjelaskan bahwa pernyataan tersebut bertujuan untuk mengatur mengenai perlakuan akuntansi dan pengungkapan terkait dengan aktivitas agrikultur. Salah satu aktivitas agrikultur yang disebutkan dalam PSAK No. 69 (paragraf 06) yakni mengenai peternakan.

PT. Jatinom Indah Farm merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan memiliki aset berupa hewan yang hidup. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dilakukan dianjurkan sesuai dengan PSAK No. 69 yakni mengenai agrikultur. Berikut ini pemaparan mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis pada PT. Jatinom Indah Farm :

4.2.1. Pengakuan Aset Biologis

PT. Jatinom Indah Farm mengakui adanya aset biologis pada saat pembelian DOC (Day Old Chick). Pengakuan awal DOC (Day Old Chick) di jurnal ke dalam aset tetap. Peneliti ilustrasikan dengan transaksi jika perusahaan membeli DOC (Day Old Chick) maka jurnal pengakuan awal yang dilakukan oleh PT. Jatinom Indah Farm pada saat pembelian DOC (Day Old Chick) adalah sebagai berikut :

Ayam Produktif	Rp xxx
Kas / Bank	Rp xxx

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 (paragraph 43) yang menjelaskan bahwa perusahaan dianjurkan membedakan antara aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan. Dalam hal ini, seharusnya perusahaan membedakan ayam produktif dan ayam belum produktif ke dalam akun yang berbeda. Sehingga, PT. Jatinom Indah Farm seharusnya membuat jurnal sebagai berikut :

Ayam Belum Produktif	Rp xxx	
	Kas/Bank	Rp xxx

Sedangkan jurnal reklasifikasi aset biologis juga perlu dibuat untuk ayam yang sudah memasuki usia produktif, yaitu usia 5 bulan. Berikut jurnal reklasifikasi yang seharusnya dibuat oleh perusahaan :

Ayam Produktif	Rp xxx	
	Ayam Belum Produktif	Rp xxx

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 (paragraph 43) dijelaskan bahwa perusahaan dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif serta membedakan antara aset biologis yang menghasilkan dan yang belum menghasilkan.

Sedangkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 (paragraph 45) dijelaskan bahwa aset biologis dapat diklasifikasikan sebagai aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan. Perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 69

(paragraph 43 dan 45) membedakan aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan.

4.2.2. Pengukuran Aset Biologis

Pada saat membeli aset biologis berupa DOC (Day Old Chick), PT. Jatinom Indah Farm menilai berdasarkan harga beli aset tersebut. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 (paragraph 12) menjelaskan bahwa pengukuran aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal serta pada setiap akhir periode pelaporan.

Pada saat pengakuan awal aset biologis diakui sebesar harga perolehan atau juga harga pasar. Sebagaimana dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 (paragraph 30) yang menjelaskan bahwa perusahaan diperbolehkan untuk mengukur aset biologis berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai dan akumulasi penyusutan jika nilai wajar dari aset biologis tidak dapat diukur secara andal. Jadi, pengukuran atas aset biologis yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka diukur sebesar harga perolehan.

Hasil produksi telur PT. Jatinom Indah Farm dimasukkan sebagai persediaan. Karena telur yang telah diproduksi tidak akan langsung dijual ke customer PT. Jatinom Indah Farm. Sedangkan apabila ada telur yang retak dijual langsung dengan harga yang lebih rendah. Pencatatan telur yang dijual tersebut dilakukan sebagai berikut :

Kas	}	Sesuai harga jual
Penjualan Telur		
HPP	}	Sesuai harga produksi
Persediaan		

Harga jual telur tersebut diukur berdasarkan harga kesepakatan antara pihak customer dengan pihak PT. Jatinom Indah Farm. Sedangkan harga produksi telur diukur berdasarkan FCR (Feed Consumption Ratio). FCR (Feed Consumption Ratio) merupakan titik impas produksi telur bagi perusahaan. Titik impas produksi telur PT. Jatinom Indah Farm dihitung dari :

$$2,9 \times \text{harga pakan} \times 1,05$$

Sebagai contoh menghitung titik impas produksi telur adalah

$$2,9 \times 5.850 \times 1,05 = 17.800$$

Jadi, titik impas produksi telur PT. Jatinom Indah Farm adalah Rp 17.800 / kg telur. Jika harga telur Rp 19.000 / kg, maka perusahaan untung sebesar Rp 1.200 / kg saat menjual telur hasil produksinya. Sedangkan jika harga telur Rp 17.500 / kg, maka perusahaan menanggung kerugian sebesar Rp 300 / kg telur.

Berdasarkan PSAK No. 69, apabila aset biologis diukur berdasarkan harga perolehannya, maka perusahaan melakukan penyusutan atas aset biologis tersebut. PT. Jatinom Indah Farm melakukan penyusutan atas aset biologisnya. Umur produktif ayam petelur adalah 24 bulan. Sedangkan metode penyusutan yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus. Namun, aset biologis

yang belum menghasilkan seharusnya tidak dilakukan penyusutan. Peneliti ilustrasikan apabila pada tahun 2018 perusahaan menyusutkan aset biologisnya sebesar Rp 1.000.000.000, maka PT. Jatinom Indah Farm membuat pencatatan penyusutan sebagai berikut:

Beban Penyusutan Ayam	Rp 1.000.000.000
Akumulasi Penyusutan Ayam	Rp 1.000.000.000

PT. Jatinom Indah Farm melakukan revaluasi atas ayam tersebut. PT. Jatinom Indah Farm tidak melakukan revaluasi atas aset biologisnya di akhir tahun. Namun, PT. Jatinom Indah Farm melakukan revaluasi atas aset biologisnya pada saat penjualan ayam afkir. Penjualan aset biologis dilakukan apabila ayam tersebut sudah tidak produktif lagi. Menurut PT. Jatinom Indah Farm, aset biologisnya mampu berproduksi selama 24 bulan. Penjualan atau pemberhentian aset biologis tersebut diukur dengan cara membandingkan nilai buku aset biologis dengan nilai pasar (harga jual) aset biologis. Jika harga jual aset biologis lebih rendah dari nilai buku, maka akan terjadi kerugian. Sedangkan apabila harga jual aset biologis lebih tinggi dari nilai buku, maka akan terjadi keuntungan. Ayam petelur yang sudah memasuki usia afkir memiliki berat badan rata-rata 1,9 Kg. Jika PT. Jatinom Indah Farm menjual ayam petelur yang sudah memasuki usia afkir seharga Rp 316.000.000, nilai buku Rp 300.000.000, akumulasi penyusutan Rp 240.000.000, maka jurnal penjualan ayam afkir yang dibuat adalah sebagai berikut :

Kas / Bank	Rp 76.000.000
Akumulasi Penyusutan Ayam	Rp 240.000.000
Ayam Produktif	Rp 300.000.000
Pendapatan lain	Rp 16.000.000

Perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan akan mengalami risiko degenerasi atau kematian. Degenerasi yang dialami oleh aset biologis akan menyebabkan kerugian pada perusahaan. PSAK No. 69 menjelaskan bahwa jika terjadi kematian pada aset biologis yang menghasilkan, maka dapat diukur sebesar harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Peneliti ilustrasikan apabila ada aset biologis yang menghasilkan mengalami kematian, maka menurut PSAK No. 69 seharusnya dibuat jurnal sebagai berikut :

Rugi Kematian	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan Ayam Produktif	Rp xxx
Ayam Produktif	Rp xxx

Sedangkan jika aset biologis yang mengalami kematian adalah aset biologis yang belum menghasilkan, maka kerugian yang dialami perusahaan akan diukur sebesar harga beli DOC (Day Old Chick). Sebagai contoh, telah terjadi kematian pada ayam belum menghasilkan, maka jurnal menurut PSAK No. 69 yang seharusnya dibuat oleh perusahaan untuk mencatat kerugian tersebut adalah sebagai berikut :

Rugi Kematian	Rp xxx
Ayam Belum Produktif	Rp xxx

Pencatatan akuntansi tidak dilakukan oleh PT. Jatinom Indah Farm saat aset biologis perusahaan mengalami kematian. Hal tersebut perlu diterapkan untuk memberikan informasi mengenai nilai aset biologis yang sesungguhnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka akan menyebabkan adanya kerugian atas kematian aset biologis yang seharusnya mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

4.2.3. Penyajian Aset Biologis

Terdapat perbedaan antara laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Jatinom Indah Farm dengan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 69. Berikut ini adalah laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 69 :

Tabel 4.4
Laporan Posisi Keuangan PSAK No. 69

Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Desember 20XX	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	xxx
Piutang	xxx
Piutang lain	xxx
Persediaan	xxx
Total Aset Lancar	xxx

Aset Tidak Lancar		
Ayam-belum menghasilkan	xxx	
Ayam-menghasilkan	xxx	
Subtotal-aset biologis		xxx
Aset Tetap	Xxx	
Total Aset Tidak Lancar		xxx
Total Aset		xxxx
EKUITAS DAN LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang Usaha	xxx	
Utang Lain	xxx	
Total Liabilitas Jangka Pendek		xxx
Ekuitas		
Modal Saham	xxx	
Saldo Laba	xxx	
Total Ekuitas		xxx
Total Ekuitas dan Liabilitas		xxxx

Sumber : PSAK 2018

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penyajian laporan keuangan perusahaan pada tabel 4.2 dengan PSAK No. 69 tabel 4.4. Perbedaan yang pertama adalah perusahaan tidak menyajikan aset biologisnya secara terpisah. Penyajian aset biologis perusahaan diukur pada harga beli dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tersebut. Sebagaimana dijelaskan pada PSAK No. 69 (paragraph 30) bahwa perusahaan diperbolehkan untuk mengukur aset biologis berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai dan akumulasi penyusutan jika nilai wajar dari aset biologis tidak dapat diukur

secara andal. Sehingga dengan dasar PSAK No. 69 (paragraph 30), peneliti menyimpulkan bahwa penyajian aset biologis yang menghasilkan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan penyusutan diperbolehkan. Namun, aset biologis yang belum menghasilkan tidak diperbolehkan untuk dilakukan penyusutan. Apabila aset biologis yang belum menghasilkan dilakukan penyusutan, maka perlu dilakukan penyesuaian.

4.2.4. Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69, maka perusahaan harus mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan berikut ini :

1. Jumlah yang tercatat dari aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan
2. Jumlah komitmen yang digunakan untuk pengembangan aset biologis
3. Strategi manajemen keuangan yang berhubungan dengan aktivitas agrikultur
4. Rekonsiliasi jumlah yang tercatat dari aset biologis, yang mencakup :
 - a. Keuntungan dan kerugian yang muncul
 - b. Kenaikan yang disebabkan oleh pembelian
 - c. Penurunan yang diatribusikan ke penjualan serta aset biologis yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual

4.2.5. Implementasi Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis

Berdasarkan PSAK No. 69 (paragraf 43 dan paragraf 45) perlakuan akuntansi atas aset biologis seharusnya membedakan antara aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan. Pada kenyataannya, perusahaan mencatat aset biologis dalam satu kelompok aset tetap. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara pada halaman 44, perusahaan mencatat pembelian ayam dalam kelompok aset tetap dan dinilai sesuai dengan nilai pembelian. Maka dari itu, perlu dilakukan penyesuaian dan dijurnal sebagai berikut :

Ayam Belum Produktif	Rp 594.000.000
Ayam Produktif	Rp 594.000.000

Penyesuaian tersebut dihitung dari data pada halaman 42. Dimana aset biologis yang belum produktif dihitung dari nilai ayam sebesar Rp 5.940.000.000 dikalikan dengan 10%.

Berdasarkan penyesuaian tersebut, maka akan berdampak pada penyusutan aset biologis. Sebab, aset biologis perusahaan menjadi satu dalam kelompok aset tetap. Pada PSAK No. 69 (paragraf 30) menjelaskan bahwa penyusutan atas aset biologis yang menghasilkan dilakukan jika aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan. Atas dasar tersebut, aset biologis yang perlu untuk dilakukan penyusutan adalah aset biologis yang sudah menghasilkan. Sedangkan aset biologis yang belum menghasilkan tidak perlu

untuk dilakukan penyusutan. Sehingga perlu dilakukan koreksi atas penyusutan tersebut. Jurnal koreksi yang perlu dibuat sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan Ayam	Rp 112.000.000
Beban Penyusutan Ayam	Rp 112.000.000

Penyesuaian tersebut dihitung berdasarkan data pada halaman 42.

Dimana penyusutan aset biologis harus dihapus sebesar 10% dari nilai penyusutan. Hal tersebut dilakukan karena aset yang belum menghasilkan seharusnya tidak dikenakan penyusutan.

Pengukuran aset biologis yang dilakukan berdasarkan harga perolehan, sebagian diatur pada PSAK No. 16. Sebagaimana dijelaskan pada PSAK No. 69 (paragraf 33) mengenai perusahaan mempertimbangkan PSAK No. 16 tentang aset tetap. Selain itu, dijelaskan pada PSAK No. 69 (paragraf 30) yang menjelaskan bahwa perusahaan diperbolehkan untuk mengukur aset biologis berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai dan akumulasi penyusutan. Biaya perolehan aset biologis tersebut diukur berdasarkan harga beli ditambah dengan seluruh biaya pakan, obat, tenaga kerja untuk mendapatkan aset biologis tersebut.

Pada kenyataannya, perusahaan belum mengkapitalisasi biaya tersebut sebagai penambah harga perolehan. Hal tersebut diperoleh dari data hasil wawancara pada halaman 44. Dimana perusahaan membebaskan biaya selama pertumbuhan ternak. Sehingga, biaya selama pertumbuhan aset biologis seharusnya dikapitalisasi untuk menambah harga perolehan aset biologis

tersebut. Maka dari itu, perlu dibuat jurnal penyesuaian untuk mengkapitalisasi biaya sebagai berikut :

Ayam Belum Produktif	Rp 2.594.665.243
Pakan dan Obat	Rp 2.464.665.243
Gaji	Rp 130.000.000

Penyesuaian tersebut dihitung berdasarkan data pada halaman 42 dan 43. Dimana seharusnya biaya aset biologis yang dikapitalisasi sebesar 10% dari pakan, obat, tenaga kerja.

Selain hal tersebut di atas, kematian aset biologis perlu untuk dicatat ke dalam proses akuntansi. Berdasarkan PSAK No. 69 (paragraph 53), dijelaskan bahwa aset biologis yang rentan mengalami kematian sehingga menimbulkan beban, maka hal tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan. Pada kenyataannya perusahaan tidak melakukan pencatatan kematian ayam ke dalam proses akuntansi.

Atas dasar jurnal penyesuaian nomer 1, maka aset produktif perusahaan akan berkurang sebesar Rp 594.000.000 serta akan menambah ayam belum produktif sebesar Rp 594.000.000. Sedangkan jurnal penyesuaian nomer 2 akan mengurangi nilai akumulasi penyusutan ayam sebesar Rp 112.000.000 dan akan mengurangi beban penyusutan ayam sebesar Rp 112.000.000. Jurnal penyesuaian nomer 3 dilakukan untuk mengkapitalisasi biaya ayam yang belum produktif. Atas penyesuaian tersebut, maka akan menambah nilai ayam

belum produktif sebesar Rp 2.594.665.243, serta akan mengurangi nilai pakan dan obat sebesar Rp 2.464.665.243, dan gaji sebesar Rp 130.000.000.

Berdasarkan jurnal koreksi tersebut, maka peneliti susun kertas kerja untuk membantu melakukan penyesuaian. Kertas kerja tersebut dapat dibuat sebagai berikut :



Tabel 4.5 Kertas Kerja

KETERANGAN	SALDO MENURUT PERUSAHAAN	ADJUSTMENT		SALDO SETELAH PENYESUAIAN
		DEBET	KREDIT	
ASET LANCAR:				
Kas	Rp 270.526.000			Rp 270.526.000
Bank	Rp 3.366.500.032			Rp 3.366.500.032
Piutang Usaha	Rp 496.023.200			Rp 496.023.200
Piutang Lain-lain	Rp 10.765.000			Rp 10.765.000
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 27.000.000			Rp 27.000.000
Pajak Dibayar Dimuka	Rp 200.400.042			Rp 200.400.042
Persediaan	Rp 1.911.336.100			Rp 1.911.336.100
Jumlah Aset Lancar	Rp 6.282.550.374			Rp 6.282.550.374
ASET TIDAK LANCAR:				
Aset Tetap				
Tanah	Rp 2.500.000.000			Rp 2.500.000.000
Kendaraan	Rp 245.000.000			Rp 245.000.000
Bangunan	Rp 50.000.000			Rp 50.000.000
Kandang	Rp 2.600.000.000			Rp 2.600.000.000
Ayam Produktif	Rp 5.940.000.000		Rp 594.000.000	Rp 5.346.000.000
Ayam Belum Produktif	Rp -	Rp 3.188.665.243		Rp 3.188.665.243
	Rp 11.335.000.000			Rp 13.929.665.243
Akumulasi				
Kendaraan	Rp 102.000.000			Rp 102.000.000
Bangunan	Rp 10.000.000			Rp 10.000.000
Kandang	Rp 1.170.000.000			Rp 1.170.000.000
Ayam	Rp 1.250.000.000	Rp 112.000.000		Rp 1.138.000.000
	Rp 2.532.000.000			Rp 2.420.000.000
Nilai Tercatat Aset Tetap	Rp 8.803.000.000			Rp 11.509.665.243
Aset Lain-lain	Rp 12.871.000			Rp 12.871.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 8.815.871.000			Rp 11.522.536.243
JUMLAH ASET	Rp 15.098.421.374			Rp 17.805.086.617

Tabel 4.5 Kertas Kerja

KEWAJIBAN LANCAR:					
Hutang Usaha	Rp	316.621.000		Rp	316.621.000
Uang Muka Penjualan	Rp	20.000.000		Rp	20.000.000
Hutang Pajak	Rp	138.223.650		Rp	138.223.650
Hutang Biaya	Rp	93.240.000		Rp	93.240.000
Hutang Lain-lain	Rp	130.881.000		Rp	130.881.000
Hutang Jangka Panjang	Rp	400.000.000		Rp	400.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp	1.098.965.650		Rp	1.098.965.650
EKUITAS					
Modal	Rp	12.000.000.000		Rp	12.000.000.000
Laba Ditahan	Rp	142.556.100		Rp	142.556.100
Laba Tahun Berjalan	Rp	1.856.899.624		Rp	4.563.564.867
Jumlah Ekuitas	Rp	13.999.455.724		Rp	16.706.120.967
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp	15.098.421.374		Rp	17.805.086.617
Penjualan / Pendapatan Usaha	Rp	29.688.251.020		Rp	29.688.251.020
HPP					
Pakan dan Obat	Rp	24.646.652.432	Rp 2.464.665.243	Rp	22.181.987.189
Gaji	Rp	1.300.000.000	Rp 130.000.000	Rp	1.170.000.000
Laba Kotor	Rp	3.741.598.588		Rp	6.336.263.831
Beban					
Beban Administrasi	Rp	80.347.500		Rp	80.347.500
Beban Penyusutan Ayam	Rp	1.120.000.000	Rp 112.000.000	Rp	1.008.000.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	2.000.000		Rp	2.000.000
Beban Penyusutan Kandang	Rp	130.000.000		Rp	130.000.000

Tabel 4.5 Kertas Kerja

Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	17.000.000		Rp	17.000.000
Laba Usaha	Rp	2.392.251.088		Rp	5.098.916.331
Pendapatan (Beban) Lain-lain	Rp	18.649.300		Rp	18.649.300
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp	2.410.900.388		Rp	5.117.565.631
Pajak	Rp	554.000.764		Rp	554.000.764
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	1.856.899.624		Rp	4.563.564.867

Berdasarkan tabel 4.5 kertas kerja yang dibuat, maka laporan keuangan yang baru atau yang telah disesuaikan dapat dibuat oleh penulis. Maka laporan posisi keuangan yang baru atau yang telah disesuaikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Laporan Posisi Keuangan Setelah Penyesuaian

PT. JATINOM INDAH FARM			
LAPORAN POSISI KEUANGAN SETELAH PENYESUAIAN			
PER 31 DESEMBER 2018			
ASET LANCAR:			
Kas		Rp	270.526.000
Bank		Rp	3.366.500.032
Piutang Usaha		Rp	496.023.200
Piutang Lain-lain		Rp	10.765.000
Biaya Dibayar Dimuka		Rp	27.000.000
Pajak Dibayar Dimuka		Rp	200.400.042
Persediaan		Rp	1.911.336.100
Jumlah Aset Lancar		Rp	6.282.550.374
ASET TIDAK LANCAR:			
Aset Tetap			
Tanah		Rp	2.500.000.000
Kendaraan		Rp	245.000.000
Bangunan		Rp	50.000.000
Kandang		Rp	2.600.000.000
Ayam Produktif		Rp	5.346.000.000
Ayam Belum Produktif		Rp	3.188.665.243
Akumulasi			
Kendaraan		Rp	102.000.000
Bangunan		Rp	10.000.000
Kandang		Rp	1.170.000.000
Ayam		Rp	1.138.000.000
Nilai Tercatat Aset Tetap		Rp	11.509.665.243
Aset Lain-lain		Rp	12.871.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp	11.522.536.243
JUMLAH ASET		Rp	17.805.086.617
KEWAJIBAN LANCAR:			
Hutang Usaha		Rp	316.621.000
Uang Muka Penjualan		Rp	20.000.000
Hutang Pajak		Rp	138.223.650
Hutang Biaya		Rp	93.240.000
Hutang Lain-lain		Rp	130.881.000
Hutang Jangka Panjang		Rp	400.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar		Rp	1.098.965.650
EKUITAS			
Modal		Rp	12.000.000.000
Laba Ditahan		Rp	142.556.100
Laba Tahun Berjalan		Rp	4.563.564.867
Jumlah Ekuitas		Rp	16.706.120.967
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp	17.805.086.617

Sedangkan laporan laba rugi yang telah disesuaikan dapat dibuat sebagai berikut :

Tabel 4.7
Laporan Laba Rugi Setelah Penyesuaian

PT. JATINOM INDAH FARM	
LAPORAN LABA RUGI SETELAH PENYESUAIAN	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN DESEMBER 2018	
Penjualan / Pendapatan Usaha	Rp 29.688.251.020
HPP	
Pakan dan Obat	Rp 22.181.987.189
Gaji	Rp 1.170.000.000
Laba Kotor	Rp 6.336.263.831
Beban	
Beban Administrasi	Rp 80.347.500
Beban Penyusutan Ayam	Rp 1.008.000.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 2.000.000
Beban Penyusutan Kandang	Rp 130.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 17.000.000
Laba Usaha	Rp 5.098.916.331
Pendapatan (Beban) Lain-lain	Rp 18.649.300
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 5.117.565.631
Pajak	Rp 554.000.764
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 4.563.564.867

Berdasarkan tabel 4.2 laporan keuangan perusahaan dan tabel 4.6 laporan keuangan yang telah disesuaikan, maka penulis dapat membuat perbandingan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perbandingan Laporan Posisi Keuangan

PT. JATINOM INDAH FARM		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2018		
	Perusahaan	Setelah Penyesuaian
ASET LANCAR:		
Kas	Rp 270.526.000	Rp 270.526.000
Bank	Rp 3.366.500.032	Rp 3.366.500.032
Piutang Usaha	Rp 496.023.200	Rp 496.023.200
Piutang Lain-lain	Rp 10.765.000	Rp 10.765.000
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 27.000.000	Rp 27.000.000
Pajak Dibayar Dimuka	Rp 200.400.042	Rp 200.400.042
Persediaan	Rp 1.911.336.100	Rp 1.911.336.100
Jumlah Aset Lancar	Rp 6.282.550.374	Rp 6.282.550.374
ASET TIDAK LANCAR:		
Aset Tetap		
Tanah	Rp 2.500.000.000	Rp 2.500.000.000
Kendaraan	Rp 245.000.000	Rp 245.000.000
Bangunan	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
Kandang	Rp 2.600.000.000	Rp 2.600.000.000
Ayam Produktif	Rp 5.940.000.000	Rp 5.346.000.000
Ayam Belum Produktif	Rp -	Rp 3.188.665.243
Akumulasi		
Kendaraan	Rp 102.000.000	Rp 102.000.000
Bangunan	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
Kandang	Rp 1.170.000.000	Rp 1.170.000.000
Ayam	Rp 1.250.000.000	Rp 1.138.000.000
Nilai Tercatat Aset Tetap	Rp 8.803.000.000	Rp 11.509.665.243
Aset Lain-lain	Rp 12.871.000	Rp 12.871.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 8.815.871.000	Rp 11.522.536.243
JUMLAH ASET	Rp 15.098.421.374	Rp 17.805.086.617
KEWAJIBAN LANCAR:		
Hutang Usaha	Rp 316.621.000	Rp 316.621.000
Uang Muka Penjualan	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
Hutang Pajak	Rp 138.223.650	Rp 138.223.650
Hutang Biaya	Rp 93.240.000	Rp 93.240.000
Hutang Lain-lain	Rp 130.881.000	Rp 130.881.000
Hutang Jangka Panjang	Rp 400.000.000	Rp 400.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 1.098.965.650	Rp 1.098.965.650
EKUITAS		
Modal	Rp 12.000.000.000	Rp 12.000.000.000
Laba Ditahan	Rp 142.556.100	Rp 142.556.100
Laba Tahun Berjalan	Rp 1.856.899.624	Rp 4.563.564.867
Jumlah Ekuitas	Rp 13.999.455.724	Rp 16.706.120.967
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 15.098.421.374	Rp 17.805.086.617

Terdapat perbedaan pada ayam produktif dan ayam belum menghasilkan. Perbedaan tersebut timbul karena adanya penyesuaian berdasarkan PSAK No. 69 (paragraf 43 dan paragraf 45) untuk memisahkan aset biologis yang menghasilkan dan yang belum menghasilkan. Selain itu, ada perbedaan pada akumulasi penyusutan ayam yang disebabkan oleh penyesuaian terhadap penyusutan.

Berdasarkan tabel 4.3 laporan laba rugi perusahaan dan tabel 4.7 laporan laba rugi yang telah disesuaikan, maka penulis dapat membuat perbandingan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Perbandingan Laporan Laba Rugi

PT. JATINOM INDAH FARM		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN DESEMBER 2018		
	Perusahaan	Setelah Penyesuaian
Penjualan / Pendapatan Usaha	Rp 29.688.251.020	Rp 29.688.251.020
HPP		
Pakan dan Obat	Rp 24.646.652.432	Rp 22.181.987.189
Gaji	Rp 1.300.000.000	Rp 1.170.000.000
Laba Kotor	Rp 3.741.598.588	Rp 6.336.263.831
Beban		
Beban Administrasi	Rp 80.347.500	Rp 80.347.500
Beban Penyusutan Ayam	Rp 1.120.000.000	Rp 1.008.000.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Beban Penyusutan Kandang	Rp 130.000.000	Rp 130.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 17.000.000	Rp 17.000.000
Laba Usaha	Rp 2.392.251.088	Rp 5.098.916.331
Pendapatan (Beban) Lain-lain	Rp 18.649.300	Rp 18.649.300
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 2.410.900.388	Rp 5.117.565.631
Pajak	Rp 554.000.764	Rp 554.000.764
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1.856.899.624	Rp 4.563.564.867

Terdapat perbedaan pada gaji, obat, dan pakan yang disebabkan oleh penyesuaian berdasarkan PSAK No. 69 (paragraf 30 dan paragraf 33) untuk mengkapitalisasi biaya pertumbuhan aset biologis. Selain itu, terdapat perbedaan pada beban penyusutan ayam yang disebabkan penyesuaian terhadap penyusutan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Aset biologis memiliki ciri khas yang membedakan dengan aset yang lainnya, yaitu transformasi biologis. Sehingga perlakuan akuntansinya berbeda dengan aset yang lainnya. Pada saat pengakuan awal, PT. Jatinom Indah Farm mengukur aset biologis berupa DOC (Day Old Chick) sebesar harga beli dan diakui ke dalam aset tetap.

Apabila terjadi kematian pada aset biologis, maka tidak dimasukkan dalam pencatatan akuntansi. Hal tersebut dapat menimbulkan perbedaan antara jumlah tercatat aset biologis dengan jumlah yang sebenarnya. Aset biologis akan dilakukan penyusutan. Pada saat akhir, PT. Jatinom Indah Farm menjual dengan harga yang telah disepakati dan akan mengakui keuntungan atau kerugian dari perbedaan nilai buku dan harga jual aset.

Secara umum, PT. Jatinom Indah Farm menerapkan beberapa hal berdasarkan PSAK No. 69 pada perlakuan akuntansi atas aset biologisnya. Namun, ada beberapa perbedaan antara perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Jatinom Indah Farm dengan PSAK No. 69. PT. Jatinom Indah Farm. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan menerapkan perlakuan akuntansi atas aset biologis sesuai dengan PSAK No. 69.

Selain itu, perusahaan juga perlu menyajikan aset biologisnya dalam laporan posisi keuangan. Sedangkan kematian atas aset biologis yang tidak

dimasukkan dalam pencatatan akuntansi mengakibatkan perbedaan antara nilai buku dengan nilai aset biologis yang sesungguhnya, dan akan mengakibatkan kerugian yang tidak tercatat. Sehingga laporan keuangan kurang dapat dikatakan andal dan relevan.

5.2. Saran

PT. Jatinom Indah Farm menerapkan beberapa hal perlakuan akuntansi atas aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69. Namun, masih perlu diterapkan PSAK No. 69 secara keseluruhan. Selain itu, penyesuaian juga perlu dilakukan seperti pada pembahasan. Sehubungan dengan kematian aset biologis yang tidak dimasukkan dalam pencatatan akuntansi, penulis menyarankan agar melakukan pencatatan akuntansi. Hal tersebut perlu dilakukan agar nilai aset biologis sesuai dengan yang sesungguhnya dan kerugian dapat diakui perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arimbawa, Putu Megi., dkk. (2016). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. 6 (3).

Cahyani, Ranny C., Apriliana, Vita. (2014). *Evaluasi Penerapan SAK ETAP dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor*. JRAK. 5 (1), 14-37.

Martani, Dwi., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nastiti, Desti H D. (2013). *Deplesi Aset Biologis Pada Peternakan Sapi Perah KUD Kota Boyolali*.

Putra, Abram V W., dkk. (2016). *Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis dan Non Biologis*. Jurnal Riset Akuntansi, 11 (3).

Reeve, James M., et al. (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku satu, Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

Sasongko, Catur., dkk. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama

Uzlifah., dkk. (2018). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana*. Jurnal Akuntansi, 9 (2).

Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2018). *Produksi Telur Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Unggas di Jawa Timur*. Jawa Timur. Diperoleh tanggal 25 April 2019 dari <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/01/31/796/produksi-telur-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-unggas-di-jawa-timur-2013-kg-.html>

Faishol, Anas. (2012). *Potensi Daerah : Peternakan*. Kabupaten Blitar. Diperoleh tanggal 25 April 2019 dari <https://www.blitarkab.go.id/2012/06/15/peternakan-2/>

Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2018). *Kementan Tingkatkan Daya Saing Peternak Ayam Petelur*. Jakarta. Diperoleh tanggal 25 April 2019 <http://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3409>

<http://staffnew.uny.ac.id>, diakses 23 Februari 2019, dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309999/pendidikan/ta-konsep-biaya.pdf>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

NERACA

PT JATINOM INDAH FARM

DESA JATINOM RT 003 RW 001 JATINOM KEC KANIGORO, BLITAR

T : 0342-801405 F : 0342-801405

Per 31 DESEMBER 2018

(Dalam Rupiah)

<u>ASET</u>	
ASET LANCAR:	
Kas	270.526.000
Bank	3.366.500.032
Piutang Usaha	496.023.200
Piutang Lain-lain	10.765.000
Biaya Dibayar Dimuka	27.000.000
Pajak Dibayar Dimuka	200.400.042
Persediaan	1.911.336.100
Jumlah Aset Lancar	6.282.550.374
ASET TIDAK LANCAR:	
Aset Tetap	
Tanah	2.500.000.000
Kendaraan	245.000.000
Bangunan	50.000.000
Kandang	2.600.000.000
Ayam Produktif	5.940.000.000
Akumulasi	
Kendaraan	102.000.000
Bangunan	10.000.000
Kandang	1.170.000.000
Ayam	1.250.000.000
Nilai Tercatat Aset Tetap	8.803.000.000
Aset Lain-lain	12.871.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.815.871.000
JUMLAH ASET	15.098.421.374
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>	
KEWAJIBAN LANCAR:	
Hutang Usaha	316.621.000
Uang Muka Penjualan	20.000.000
Hutang Pajak	138.223.650
Hutang Biaya	93.240.000
Hutang Lain-lain	130.881.000
Hutang Jangka Panjang	400.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	1.098.965.650
EKUITAS	
Modal	12.000.000.000
Laba Ditahan	142.556.100
Laba Tahun Berjalan	1.856.899.624
Jumlah Ekuitas	13.999.455.724
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	15.098.421.374

LABA**PT JATINOM INDAH FARM**

DESA JATINOM RT 003 RW 001 JATINOM KEC KANIGORO, BLITAR

T : 0342-801405 F : 0342-801405

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR BULAN DESEMBER 2018

(Dalam Rupiah)

Penjualan / Pendapatan Usaha	29.688.251.020
HPP	
Pakan dan Obat	24.646.652.432
Gaji	1.300.000.000
Laba Kotor	3.741.598.588
Beban	
Beban Administrasi	80.347.500
Beban Penyusutan Ayam	1.120.000.000
Beban Penyusutan Bangunan	2.000.000
Beban Penyusutan Kandang	130.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	17.000.000
Laba Usaha	2.392.251.088
Pendapatan (Beban) Lain-lain	18.649.300
Laba Bersih Sebelum Pajak	2.410.900.388
Pajak	554.000.764
Laba Bersih Setelah Pajak	1.856.899.624

Hasil Wawancara

Narasumber : Dhian Purbaningrum

Subjek : Akuntansi

Tanggal : 9 Mei 2019

Pukul : 09.00

Durasi : ± 60 Menit

1. Pada perusahaan ini apakah yang diakui sebagai aset biologis?

Ayam Petelur

2. Apakah terdapat pengelompokan aset biologis pada perusahaan?

Ya ada. Pada perusahaan aset biologis dikelompokkan menjadi proses pembesaran dan proses produktif^{10%}

3. Apakah terdapat pedoman yang digunakan perusahaan untuk perlakuan akuntansi atas aset biologis?

Menggunakan SAK

4. Adakah kendala dalam menerapkan perlakuan akuntansi atas aset biologis pada perusahaan?

Tidak ada kendala

5. Bagaimana mencatat dan menilai pembelian bibit ayam?

Pencatatan dan penilaian pembelian ayam dicatat sesuai dengan nilai pembelian dalam kelompok aset tetap

6. Bagaimana pengakuan biaya terkait pertumbuhan hewan ternak ayam?

Diakui sebagai beban

7. Apabila terjadi kematian atau serangan penyakit pada saat pertumbuhan ayam, bagaimana melakukan pencatatan dan penilaiannya?

Bagian akuntansi tidak mencatat langsung mengurangi jumlah ayam

8. Apabila ayam sudah mencapai kriteria usia produktif, bagaimana melakukan pencatatan dan penilaiannya?

Dicatat sebagai aset produktif dalam kelompok aset tetap

9. Apabila ayam usia produktif mati atau terkena penyakit, bagaimana melakukan pencatatan dan penilaiannya?

Langsung mengurangi jumlah ayam tanpa dicatat bagian akuntansi

10. Bagaimana mencatat dan menilai hasil produksi telur?

Di catat sebagai persediaan

11. Bagaimana mencatat dan menilai saat terjadi penjualan telur?

Telur utuh dijual ke customer dan yang retak langsung di kandang
Kas penjualan 2 harga jual
KPP Persediaan 2 harga Produk

12. Bagaimana menghitung keuntungan/kerugian atas penjualan telur?

Dihitung berdasarkan Feed Consumption Ratio (FCR) yakni $2,9 \times \text{harga pakan} \times 1,05$

Contoh $2,9 \times 5850 \times 1,05 = 17.000$

Jika harga telur 19.000 maka untung 1200

13. Bagaimana mencatat dan menilai penyusutan ayam tersebut?

Dicatat sebagai beban penyusutan ayam pada akumulasi penyusutan ayam sebesar nilai penyusutan

14. Metode apa yang digunakan dalam melakukan penyusutan ayam?

Metode untuk penyusutannya menggunakan metode garis lurus

15. Apakah perusahaan melakukan revaluasi atas ayam tersebut?

Ya dilakukan revaluasi saat akhir

16. Bagaimana pencatatan dan penilaian penjualan ayam yang sudah tidak produktif?

Di nilai berdasarkan harga jual contoh
 berat 1 ekor ayam rata-rata 1,9 kg jika akhir 10rb
 maka $1,9 \text{ kg} \times 10000 \text{ ekor} \times \overset{\text{harga per kg}}{19000} = 316.000.000$

17. Bagaimana penyajian ayam tersebut dalam laporan keuangan?

Dicatat di aset produktif dalam aset
 tetap

18. Bagaimana pengungkapan aset biologis tersebut?

Pengungkapan kerugian kematian ayam
 langsung mengurangi jumlah ayam

Peneliti



HACHO AQIMU D

Mengetahui

Narasumber



Dhian Parbaningrum



PT. JATINOM INDAH FARM

Alamat: Ds. Jatinom RT 003RW 001 – Kec.Kanigoro – Kab.Blitar

Telepon: (0342) 801405, 806334, 803586

Fax: (0342) 801405, 803586

Email: jatinomindah.farm@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. ~~242~~ SK.JIF/V.12019

ATAS NAMA PIMPINAN PERUSAHAAN PT.JATINOM INDAH FARM

MENERANGKAN BAHWA :

Mahasiswa / Mahasiswa yang tersebut di bawah ini ;

Nama : HACHO AQIMU DINHAQ
NIM : 15520099
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Negeri Malang

Adalah benar-benar telah melakukan Observasi Lapangan di Perusahaan PT Jatinom Indah Farm Blitar pada bulan Mei 2019 dengan judul “ **IMPLEMENTASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO 69**”

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Blitar, 28 Mei 2019

Atas Nama Pimpinan
PT.Jatinom Indah Farm



MOH.GHUFRON

Personalia

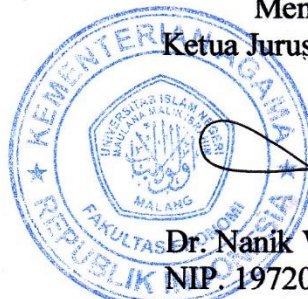
BUKTI KONSULTASI

Nama : Hacho Aqimu Dinhaq
 NIM/Jurusan : 15520099
 Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak.
 Judul Skripsi : Implementasi Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis
 Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Jatinom Indah Farm

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	07 Januari 2019	Outline	1.
2.	30 Januari 2019	Konsultasi Judul dan Objek	2.
3.	12 Februari 2019	Pengumpulan Bab I-III	3.
4.	19 Februari 2019	Revisi Proposal	4.
5.	05 Maret 2019	Acc Proposal	5.
6.	29 Maret 2019	Seminar Proposal	6.
7.	04 April 2019	Revisi Sempro	7.
8.	11 April 2019	Acc Proposal	8.
9.	30 April 2019	Perubahan Objek Penelitian	9.
10.	06 Agustus 2019	Pengumpulan Bab IV	10.
11.	03 September 2019	Revisi Bab IV dan Pengumpulan Bab V	11.
12.	12 September 2019	Revisi Bab IV, V dan Acc Skripsi	12.

Malang, 12 September 2019

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA
 NIP. 19720322 200801 2 005



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA,
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Hacho Aqimu Dinhaq
NIM : 15520099
Handphone : 085815486451
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Email : hachodinhaq@gmail.com
Judul Skripsi : Implementasi Perlakuan Akuntansi atas Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Jatinom Indah Farm

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	22%	1%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 September 2019

UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA,
NIP. 19761210 200912 2 001

skripsi

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	13%
2	journals.ums.ac.id Internet Source	1%
3	tempdata.iaiglobal.or.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	anzdoc.com Internet Source	1%
9	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	1%
11	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1%
12	eprints.jeb.polinela.ac.id Internet Source	1%



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : HACHO AQIMU DINHAQ

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 12 Maret 1996

Alamat Asal : RT 4 RW 1, Desa Maron, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar

Alamat Kos : D'Cluster Sigura-gura No. 9

Telepon/HP : 085 815 486 451

Email : hachodinhaq@gmail.com

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Workshop Penulisan Artikel & “How to Submit Article By OJS” pada tahun 2019
- Peserta dalam Pelatihan Program Akuntansi MYOB pada tahun 2018
- Peserta dalam pelatihan kewirausahaan dengan tema “Inovasi dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Perwujudan Peran Mahasiswa”
- Peserta Pelatihan Karya Tulis Ilmiah 2017